

**STUDI EVALUASI PROGRAM BINA LINGKUNGAN KAITANNYA  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
SMP NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG**

**(Tesis)**

**Oleh  
RINA MARYANI**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2020**

## **ABSTRAK**

### **STUDI EVALUASI PROGRAM BINA LINGKUNGAN KAITANNYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
RINA MARYANI**

Pendidikan merupakan dasar yang paling penting pengaruhnya dalam perkembangan dan pertumbuhan manusia. Langkah atau cara pemerintah dalam meningkatkan pendidikan yaitu dengan melaksanakan program bina lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengevaluasi pelaksanaan penerimaan siswa program bina lingkungan dan kaitannya dalam pembentukan karakter siswa SMP N 6 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah ditemukan proses penerimaan siswa bina lingkungan dalam seleksi berkas di salah gunakan oleh masyarakat tertentu demi mendapatkan sekolah gratis. Selain itu, karakter siswa/i bina lingkungan mayoritas sikap dan perilakunya tidak sopan terhadap guru serta capaian hasil belajar yang diperoleh siswa bina lingkungan rendah. Kemudian sikap moral dan perilaku siswa/i bina lingkungan dalam proses pembelajaran di kelas terlihat kurang sopan dengan guru dimana siswa/i bina lingkungan pada saat proses pembelajaran sering meremehkan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan sering izin keluar kelas dengan berbagai macam alasan. Berdasarkan hasil evaluasi, karakter pengetahuan, moral dan perilaku siswa SMP Negeri 6 Bandar Lampung yang terbentuk dan berkriteria baik untuk kelas 7 sebanyak 53%, kelas 8 mencapai 65%, dan kelas 9 mencapai 74% serta capaian hasil belajar siswa bina lingkungan ditemukan lebih rendah dibandingkan dengan siswa non-bina lingkungan hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan, memunculkan sebuah ketidakpercayaan pemerintah terhadap masyarakat karena program bina lingkungan ini dalam lapangan nyatanya tidak tertuju kepada siswa berprestasi dan masyarakat yang membutuhkan. Program bina lingkungan saat ini banyak diterima oleh masyarakat yang mampu dan tidak memiliki prestasi.

Kata kunci: studi evaluasi, program bina lingkungan, karakter siswa

## **ABSTRACT**

### **BINA LINGKUNGAN PROGRAM EVALUATION STUDY RELATES TO STUDENT CHARACTER BUILDING**

**By**

**RINA MARYANI**

Education is the basis of the most important influence on human development and growth. The government's step or method in improving education is by implementing a community development program. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The purpose of this study is to evaluate the implementation of student admissions for the community development program and its relation to the character building of students at SMP N 6 Bandar Lampung. The results showed that it was found that the process of accepting community development students in the selection of files was misused by certain people in order to get free schools. In addition, the majority of students' character in environmental development have impolite attitudes and behavior towards teachers and the achievement of learning outcomes obtained by students in environmental development is low. Then the moral attitudes and behavior of students in the development of the environment in the learning process in the classroom look impolite with the teacher where students in developing the environment during the learning process often underestimate and do not pay attention to the material presented by the teacher and often leave class for various reasons. Based on the results of the evaluation, the character of knowledge, morals and behavior of SMP Negeri 6 Bandar Lampung students who were formed and had good criteria for grade 7 was 53%, grade 8 reached 65%, and grade 9 reached 74% and the learning outcomes of environmental development students were found to be lower. compared to non-environmental development students, this is not as expected, giving rise to a distrust of the government towards the community because this community development program in the field is in fact not aimed at outstanding students and people in need. The community development program is currently widely accepted by people who can afford it and do not have achievements. Keywords: evaluation study, community development program, student character.

Keywords: evaluation study, training program, student character

**STUDI EVALUASI PROGRAM BINA LINGKUNGAN KAITANNYA  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
SMP NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

**RINA MARYANI**

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Magister Pendidikan IPS**



**MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Tesis : **STUDI EVALUASI PROGRAM BINA LINGKUNGAN KAITANNYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **RINA MARYANI**

No. Pokok Mahasiswa : 1723031002

Program Studi : Magister Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.**  
NIP 19530528 198103 1 002

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Pascasarjana  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

**Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum.**  
NIP 19620411 198603 2 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Sudjarwo, MS.**

Sekretaris : **Dr. Trisnaningsih, M.Si.**

Anggota Penguji : **Dr. Trisnaningsih, M.Si.**

**II. Dr. Pujiati, M.Pd.**

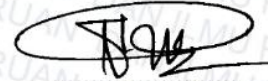
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001

4. Tanggal Lulus Ujian Tesis: **24 Mei 2021**



## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis dengan judul **“STUDI EVALUASI PROGRAM BINA LINGKUNGAN KAITANNYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG ”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan pengutipan atas karya tulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau disebut plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini apabila kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidak benaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia di tuntutan sesuai hukum yang berlaku.

Bandarlampung,  
Peneliti



**Maria Maryani**  
NPM. 1723031002

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rina Maryani dilahirkan di Jayabakti, pada tanggal 10 Mei 1976. Peneliti memulai pendidikan di SDN Jaya Bakti Oku Timur Sumatra Selatan selesai pada tahun 1989 berijazah, SMPN 5 Buay Madang Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan diselesaikan pada tahun 1992 berijazah, SMAN 10 Palembang diselesaikan pada tahun 1995 berijazah. Pada tahun 1996, peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Palembang Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Program Studi Manajemen Perusahaan diselesaikan pada tahun 2000 berijazah. Tahun 2006 penulis mengikuti pendidikan Akta IV Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2007. Penulis mengabdikan ilmu sebagai guru mata pelajaran IPS pada tahun 2009 di SMPN 1 Pematangsawa Kabupaten Tanggamus, 2011 mengabdikan di SMPN 6 Bandar Lampung sampai dengan sekarang. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan ke jenjang Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan dengan tesis ini peneliti menamatkan pendidikannya.



## PERSEMBAHAN



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang

Alhamdulillahillobbil ‘alamin, dan mengucapkan syukur kepada Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, serta penuh cinta dan kasih sayang,  
kupersembahkan karyaku ini untuk:

Kedua orang tuaku, Mertuaku terima kasih untuk semua doa, untuk  
keberhasilanku.

Suamiku tercinta Bhisma, Terimakasih atas cinta dan kasih sayang, doa dan  
motivasi selama ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan di dunia  
dan akhirat

Anakku tersayang Abi Bhanito Tiasa, Thalita Apta Zulaika dan Hans Satria  
Madang

Terimakasih atas keceriaan yang kalian berikan sehingga hidup ini lebih  
berwarna, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan  
waktu dengan kalian yang telah menjadi semangat hidupku.

Almamater Tercinta  
Universitas Lampung

## **MOTTO**

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

(Winston Churchill)

Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis.

(Aristoteles)

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini sebagai syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tesis ini berjudul “Studi Evaluasi Program Bina Lingkungan Kaitannya Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 6 Bandar Lampung”.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada bapak/ibu dosen pembimbing dan pembahas yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian tesis ini, diantaranya Ibu Dr. Risma M Sinaga, M.Hum. sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Dosen Pembimbing I, Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, MS., Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II., Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si. selaku Dosen Pembahas I dan Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., selaku Dosen Pembahas II, dan berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian tesis ini. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Heryandi, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. dr. Asep Sukohar, M.Kes., Sp., KKLK. selaku Wakil Rektor II Bidang Umum dan Keuangan Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Yulianto, M.Si. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Universitas Lampung.
5. Bapak Prof. Suharso, Ph.D. selaku Wakil Rektor IV Bidang Perencanaan dan Kerjasama Universitas Lampung.
6. Bapak Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
7. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
8. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
9. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
10. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
11. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

12. Bapak dan Ibu dosen Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga.
13. Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung yang telah berpartisipasi dalam memberikan informasi-informasi guna terpenuhinya data-data penelitian;
14. Ibu Meini Ida,S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Bandar Lampung, terimakasih atas izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Bandar Lampung dan segala bantuannya;
15. Bapak/Ibu guru serta karyawan SMPN 6 Bandar Lampung yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
16. Keluarga, sahabat dan teman-teman Magister Pendidikan IPS Angkatan 2017, yang telah memberikan motivasi dukungannya dalam penyelesaian tesis ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, 24 Mei 2021  
Peneliti,

Rina Maryani  
NPM.1723031002

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	iii
<b>MENYETUJUI</b> .....	iv
<b>MENGESAHKAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Fokus Permasalahan .....	11
1.3. Pembatasan Masalah .....	12
1.4. Rumusan Masalah .....	12
1.5. Tujuan Penelitian .....	13
1.6. Kegunaan Penelitian .....	13
1.7. Ruang Lingkup Penelitian .....	14
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pengertian Evaluasi Program .....	16
2.2. Program Pendidikan .....	17
2.2.1. Pentingnya Pendidikan bagi Masyarakat.....	19
2.2.2. Kualitas Pendidikan .....	21
2.3. Program Bina Lingkungan.....	22
2.3.1. Jenis Bina Lingkungan .....	25
2.3.2. Tujuan Bina Lingkungan .....	26
2.3.3. Prosedur Jalur Bina Lingkungan .....	28
2.3.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Bina Lingkungan .....	29

2.3.5. Persyaratan Menjadi Siswa Bina Lingkungan Tingkat Sekolah Menengah Pertama .....	31
2.4. Evaluasi Pembentukan Karakter Siswa .....	33
2.4.1. Tujuan Pembentukan Karakter .....	37
2.5. Pengertian Belajar .....	38
2.5.1. Proses Belajar .....	40
2.6. Penelitian yang Relevan .....	43
2.7. Kerangka Pikir .....	51
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	55
3.2. Lokasi Penelitian .....	55
3.3. Subjek Penelitian .....	57
3.4. Objek Penelitian .....	57
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	58
3.5.1. Observasi .....	58
3.5.2. Wawancara mendalam .....	59
3.5.3. Dokumentasi .....	61
3.6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	61
3.6.1. Definisi Konseptual Variabel .....	61
3.6.2. Definisi Iperasional Variabel .....	62
3.7. Uji Validitas .....	62
3.8. Teknik Penentuan Informan .....	64
3.9. Teknik Analisis Data .....	65
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
4.1. Gambaran umum SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	67
4.1.1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	67
4.1.2. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	68
4.1.3. Letak SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	71
4.1.4. Kondisi guru SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	71
4.1.5. Kondisi siswa/i SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	73
4.1.6. Kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	74
4.2. Deskripsi Data .....	77
4.2.1. Kondisi Demografi Siswa SMP Negeri 6 Bandar Lampung ...	78
4.2.2. Program Bina Lingkungan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	78
4.2.2.1. Seleksi Penerimaan Siswa Bina lingkungan .....	81
4.2.3. Proses Belajar di SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	89
4.2.3.1. Penyebab Capaian Hasil Belajar Siswa Bina lingkungan Rendah .....	95
4.2.4. Evaluasi Program Bina Lingkungan .....	98
4.2.4.1. Input Penerimaan Siswa/i Jalur Bina Lingkungan ....	98

4.2.4.1.1. Seleksi Berkas .....	98
4.2.4.1.2. Survei Lokasi .....	102
4.2.4.2. Proses Pembentukan Karakter Siswa/i Jalur Bina Lingkungan .....	105
4.2.4.2.1. Pembinaan Karakter Siswa .....	105
4.2.5. Pengaruh Program Bina Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	108
4.2.5.1. Terhadap Capaian Hasil Pembelajaran .....	110
4.2.6. Upaya sekolah dalam meningkatkan capaian belajar siswa/i program bina lingkungan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	116
 B. Pembahasan	
4.3. Strategi SMP Negeri 6 Bandar Lampung dalam Melaksanakan Program Bina lingkungan .....	118
4.4. Kendala dan Upaya Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa program Bina lingkungan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	120
4.5. Keterbatasan Penelitian .....	123
 <b>V. SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI</b>	
5.1. Simpulan .....	125
5.2. Saran .....	128
5.3. Implikasi .....	129

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Siswa Bina lingkungan Kecamatan Telukbetung Kota Bandar Lampung .....	5
Tabel 1.2. Daftar Jumlah Siswa Bina Lingkungan dan Non-Bina Lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 .....	6
Tabel 4.1. Jumlah guru berdasarkan latar belakang pendidikan .....	72
Tabel 4.2. Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan latar belakang pendidikan .....	72
Tabel 4.3. Jumlah siswa/i SMP Negeri 6 Bandar Lampung berdasarkan kelas pada tahun 2019/2020 .....	73
Tabel 4.4. Sarana penunjang Kegiatan Belajar Mengajar SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	75
Tabel 4.5. Prasarana penunjang Kegiatan Belajar Mengajar SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	76
Tabel 4.6. Sumber dan media belajar SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	77
Tabel 4.7. Proses Pembelajaran SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	91
Tabel 4.8. Daftar Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 ...	94
Tabel 4.9. Data hasil seleksi berkas penerimaan siswa/i SMP Negeri 6 Bandar Lampung jalur bina lingkungan Tahun Ajaran 2019/2020 .....	101
Tabel 4.10. Data hasil survey lapangan penerimaan siswa/i jalur bina lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 .....	105
Tabel 4.11. Nilai Karakter Siswa Kelas 7 Program Bina Lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun 2019 .....	106
Tabel 4.12. Nilai Karakter Siswa Kelas 8 Program Bina Lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun 2019 .....	106

Tabel 4.13. Nilai Karakter Siswa Kelas 9 Program Bina Lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun 2019 .....	107
Tabel 4.14. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Capaian Hasil Belajar yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal .....	121

## DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Pikir Penulis .....	54
3.1. Triangulasi Menurut Denzin dalam Septrianti .....	63
3.2. Teknik Analisis Data Menurut Miles Dan Huberman .....	66
4.1. Grafik Jumlah Siswa SMP Negeri 6 Bandar Lampung yang Diterima Melalui Program Bina lingkungan .....	80
4.2. Grafik nilai raport 5 (lima) mata pelajaran kelas VIII regular dan bina lingkungan setelah dilakukan evaluasi T.P. 2018/2019 .....	112
4.3. Grafik Keterampilan Belajar Siswa Bina lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung .....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dasar yang paling penting pengaruhnya dalam perkembangan dan pertumbuhan manusia khususnya bagi kalangan muda. Selain itu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi diri yang telah berkembang tersebut akan menjadikan peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Masyarakat yang berpendidikan nantinya akan memberikan kreatifitasnya yang di dapat dari sekolah. Pentingnya sebuah pendidikan dapat diperkuat dengan sebuah ungkapan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, bahwa:

Di daerah-daerah yang tergolong maju dan berkembang dalam bidang pendidikan, peranan generasi muda nampak lebih berpengaruh ketimbang golongan tuanya. Akibat langsung dari pendidikan terhadap perkembangan arsitektur tradisional tersebut ialah kecenderungan masyarakat pedesaan untuk memperhatikan hal-hal yang bersifat teknis dari pada magis dalam menciptakan bangunan-bangunan untuk kepentingan mereka. Mereka lebih mengutamakan hasil yang sesuai dengan rencana, kuat, sehat dan hemat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998: 162).

Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia. Maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Oleh sebab itu, peningkatan mutu

pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan, sebuah Negara dapat membangun dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di era globalisasi yang terjadi saat ini. Oleh sebab itu, pendidikan saat ini sangat di perhatikan oleh kalangan pemerintah. Langkah atau cara pemerintah dalam meningkatkan pendidikan yaitu dengan dilaksanakan program-program dalam pendidikan. Salah satu program pendidikan yang saat ini sedang dilaksanakan yakni pergantian kurikulum pembelajaran, sekolah wajib 9 tahun, Bina Lingkungan (Bina lingkungan), dsb. Beberapa program dalam memajukan pendidikan tersebut telah dilaksanakan oleh seluruh sekolah. Namun, salah satu program yang saat ini dilaksanakan dan sedang berjalan di Provinsi Lampung tepatnya kota Bandar Lampung yaitu program Bina lingkungan atau (Bina lingkungan).

Pemerintah Kota Bandar Lampung masih serius menjalankan program Bina lingkungan khususnya di bidang pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Pemerintah kota dan daerah Provinsi Lampung menargetkan minimal 70% siswa/siswi program Bina Lingkungan (Bina lingkungan) dapat diterima di sekolah negeri. Namun, penerimaan siswa Bina lingkungan tersebut harus memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dari jumlah penghasilan, keadaan rumah dan lain-lain. Dengan adanya program Bina Lingkungan (Bina lingkungan) tersebut diharapkan masyarakat yang kurang mampu di Kota Bandar Lampung tidak ada alasan untuk tidak melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang SMA. Pemerintah berharap pelaksanaan program Bina Lingkungan ini dapat membantu meringankan beban orang tua siswa dalam menyekolahkan anaknya. Sehingga tidak ada alasan lagi anak putus sekolah di karenakan ketidak mampuan orang tua.

Berdasarkan Peraturan daerah Kota Bandar Lampung No. 1 tahun 2012 pada bagian kedua menjelaskan tentang penerimaan dan daftar ulang, dalam hal ini di jelaskan mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). PPDB dilaksanakan melalui 3 Jalur, ketiga Jalur tersebut adalah jalur reguler, jalur prestasi, dan jalur bina lingkungan. Namun, jalur bina lingkungan sendiri di bagi menjadi 2 bagian, yaitu: jalur bina lingkungan anak kandung pendidik atau tenaga kependidikan dan bina lingkungan keluarga tidak mampu.

Calon siswa yang mendaftar sekolah melalui jalur bina lingkungan diseleksi berdasarkan kelengkapan berkas, yang mana berkas tersebut menerangkan bagaimana keadaan dan identitas dari keluarganya. Pelaksanaan seleksi berkas pendaftaran siswa bina lingkungan harus melampirkan beberapa persyaratan, salah satunya yaitu surat keterangan kurang mampu dari lurah. Berkas lain yang mendukung dari siswa yaitu beberapa bukti prestasi seperti, surat keterangan peringkat 1 (satu), OSN, OLSN, O2SN, LCT Keagamaan, dsb. Bukti prestasi yang paling mendukung agar terpilih menjadi siswa bina lingkungan yaitu bukti prestasi juara 1,2,3 Tingkat Kab/Kota, Provinsi, Nasional maupun Internasional. Khusus bagi siswa jalur bina lingkungan yang berasal dari keluarga tidak mampu, seluruh biaya sekolah sudah di tanggung oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung. sehingga tidak ada lagi pungutan untuk biaya SPP dan baju sekolah. Selanjutnya, siswa yang diterima melalui program bina lingkungan maupun program reguler didistribusikan menjadi satu kelas tanpa ada diskriminasi sehingga tidak mengganggu mental siswa-siswi bina lingkungan itu sendiri.

Pelaksanaan program bina lingkungan saat ini dilaksanakan oleh seluruh sekolah negeri yang terdapat di kota Bandar Lampung, sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan. Program bina lingkungan dilaksanakan guna meringankan beban masyarakat kurang mampu agar dapat diterima di sekolah negeri tanpa tes. Program ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat lebih memiliki kesempatan untuk belajar serta dapat menumbuhkan karakternya di sekolah. Namun, terdapat beberapa kendala yang dialami pemerintah yaitu dengan adanya program bina lingkungan ini banyak masyarakat yang orang tuanya mampu ikut mendaftarkan anaknya untuk menjadi siswa Bina lingkungan.

Pendaftaran siswa bina lingkungan yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut dapat terjadi karena rata-rata masyarakat mengharapkan biaya sekolah gratis tanpa melihat status sosialnya dalam masyarakat. Masalah tersebut menyebabkan kualitas pendidikan anak semakin menurun, sebab tidak semua siswa Bina lingkungan mau belajar dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena sebagian siswa Bina lingkungan yang tidak memenuhi kriteria menganggap sekolahnya gratis sehingga anak kurang semangat dalam belajar. Selain itu, pada saat proses belajar siswa bina lingkungan mayoritas tidak mau memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi di kelas. Kemudian pada saat di kelas masih terdapat beberapa siswa bina lingkungan yang berjalan dan keluar kelas tanpa izin dengan guru pada saat proses belajar mengajar. Peristiwa tersebut sering terjadi di salah satu sekolah Kota Bandar Lampung yaitu SMPN 6 Bandar Lampung. Berdasarkan tabel berikut SMPN 6 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang memiliki jumlah siswa bina lingkungan yang paling banyak di Kota Bandar Lampung:

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Bina Lingkungan SMP Negeri di Kecamatan Telukbetung Bandar Lampung Tahun 2019/2020

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa bina lingkungan Tahun 2016	Jumlah siswa bina lingkungan Tahun 2017	Jumlah Siswa Bina lingkungan Tahun 2018	Jumlah Siswa Bina lingkungan Tahun 2019	Jumlah
1	SMPN 3 Bandar Lampung	148	134	154	493	929
2	SMPN 5 Bandar Lampung	247	241	533	572	1,593
3	SMPN 6 Bandar Lampung	378	382	339	837	1,936
4	SMPN 11 Bandar Lampung	215	268	286	755	1,524
5	SMPN 15 Bandar Lampung	143	269	306	934	1,652
6	SMPN 16 Bandar Lampung	224	269	192	632	1,317
7	SMPN 17 Bandar Lampung	109	111	158	578	956
8	SMPN 18 Bandar Lampung	141	163	162	507	973
9	SMPN 25 Bandar Lampung	115	107	137	267	626

Sumber: data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung Tahun 2019

Tabel 1.1. merupakan data jumlah siswa jalur bina lingkungan dari tahun 2016-2019 di SMP Negeri Kota Bandar Lampung. Berdasarkan beberapa sekolah negeri yang menerima siswa jalur bina lingkungan di Bandar Lampung, sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih sekolah ini yaitu karena SMPN 6 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa bina lingkungan terbanyak dimulai dari tahun 2016, 2017, 2018 hingga 2019 yaitu mencapai 1936 siswa.



Awalnya SMPN 6 Bandar Lampung berharap dengan adanya program Bina lingkungan ini dapat menjadikan kualitas pendidikan sekolah menjadi lebih baik, karena siswanya merupakan siswa pilihan. Namun pada kenyataannya, siswa bina lingkungan yang terdapat di SMPN 6 Bandar Lampung banyak yang mendapatkan nilai rendah dan tidak mencapai KKM dibandingkan dengan nilai siswa non-bina lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, siswa SMP Negeri 6 Bandar Lampung yang akan diteliti diambil dari seluruh rombel dari kelas 7, 8 dan 9 baik siswa bina lingkungan maupun non-bina lingkungan pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 1.2. Daftar Jumlah Siswa Bina Lingkungan dan Non-Bina Lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

Jalur	Rombel	Siswa Per-Kelas			Jumlah Siswa
		VII	VIII	IX	
Bina Lingkungan	32	279	279	279	837
Non-Bina Lingkungan		42	48	40	130
Total		321	327	319	967

Data tabel di atas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana studi evaluasi program bina lingkungan dan pembentukan karakter siswa SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 dari 32 rombel yaitu kelas 7, 8 dan 9 yang seluruhnya berjumlah 967 siswa. Peneliti meneliti masalah ini karena program bina lingkungan di SMPN 6 Bandar Lampung ini terlihat berjalan tidak sesuai dengan tujuan yang direncanakan pemerintah. Awalnya program bina lingkungan dilaksanakan guna membantu masyarakat yang kurang mampu dalam meraih jenjang pendidikan, tetapi memiliki kemauan

belajar yang tinggi. Namun pada pelaksanaannya di lapangan malah sebaliknya, program ini justru diperebutkan oleh orang-orang yang memiliki kekuasaan dan jabatan yang tinggi. Mereka memanfaatkan program ini hanya untuk mendapatkan kualitas sekolah yang bagus dengan kemampuan anaknya yang kurang semangat untuk belajar tetapi memiliki dana untuk membayar pendidikan.

Disamping itu kesadaran siswa bina lingkungan akan pentingnya pendidikan masih rendah, sehingga peserta didik terkesan hanya asal-asalan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Terdapat siswa bina lingkungan yang kurang memperhatikan dan ada juga yang cenderung mengobrol dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Sedangkan peserta didik yang masuk melalui jalur non bina lingkungan, motivasi belajar mereka cenderung lebih baik dari peserta didik yang masuk melalui jalur bina lingkungan. Masalah tersebut harus dapat ditindak lanjuti oleh beberapa input pendidikan dalam sekolah agar tidak terjadi secara berkelanjutan.

Menurut Darmaningtias, input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dimaksud yaitu berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu pada berlangsungnya proses pembelajaran, (dalam Prayitno, 2007:37). Input sumberdaya terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Input sumberdaya manusia, meliputi: kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa.
- b. Input sumberdaya non-manusia, meliputi: peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan lain-lain, (Ali Mohammad, 2015:172).

Berdasarkan pernyataan di atas, suatu proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung secara optimal apabila input sumberdaya manusia maupun sumberdaya non-manusia telah disiapkan secara maksimal. Keberadaan input sumberdaya manusia dan sumberdaya non-manusia saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Sebuah proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung apabila sebuah sekolah tidak memiliki kepala sekolah, guru, siswa sebagai input sumberdaya manusia. Kemudian proses pembelajaran di sekolah juga tidak dapat dilaksanakan secara maksimal apabila perlengkapan dan peralatan belajar tidak tersedia sebagai sumberdaya non-manusia.

Selain input sumberdaya, input perangkat di sekolah harus dibentuk karena sangat dibutuhkan sebagai acuan dan tolak ukur pelaksanaan pembelajaran sekolah. Adapun input perangkat yang harus dibentuk di sekolah yaitu seperti struktur organisasi sekolah, deskripsi tugas, rencana pendidikan, program pendidikan, dsb. Kemudian input lain yang mendukung terlaksananya program pendidikan yaitu input harapan-harapan. Setiap sekolah yang terdapat di suatu daerah memiliki harapan untuk memajukan dan mengembangkan sekolah masing-masing. Adapun input harapan pada sebuah sekolah yaitu dengan dibentuknya sebuah visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sebuah sekolah.

SMP Negeri 6 Bandar Lampung memiliki beberapa input harapan dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun dalam pelaksanaannya belum mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu, pelaksanaan proses pembelajaran juga telah dilaksanakan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kepala sekolah sesuai dengan Permendikbud. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa bina lingkungan dan non bina lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung dapat mengikuti dan memahami semua materi pembelajaran dengan baik. Namun, hasil belajar yang diperoleh siswa bina lingkungan setelah evaluasi pembelajaran justru lebih kecil dibandingkan dengan evaluasi hasil belajar siswa non-bina lingkungan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa bina lingkungan di SMPN 6 Bandar Lampung lebih rendah dibandingkan dengan siswa non bina lingkungan salah satunya yaitu penilaian hasil belajar IPS Terpadu VIII, (Wawancara dengan Ibu Sundaryana, S.Pd. tanggal 13 September 2018). Hasil yang diperoleh siswa bina lingkungan dan non bina lingkungan tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (*intern*) dan faktor yang berasal dari luar diri (*ekstern*). Hal tersebut dapat diamati pada kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Mayoritas siswa bina lingkungan di sekolah terlihat lebih santai dalam proses belajar dan tidak memikirkan hasil belajar yang mereka peroleh. Berbeda dengan siswa non bina lingkungan, mereka lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sikap yang dimiliki oleh siswa non bina lingkungan lebih bijaksana dan santun di dalam menanggapi serta memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru di kelas. Sedangkan sikap keseharian siswa bina lingkungan di kelas lebih kepada sikap acuh kepada

guru. Oleh sebab itu, hasil nilai kognitif dan afektif yang diperoleh siswa non-bina lingkungan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa bina lingkungan. Masalah tersebut menyimpang dari harapan diberlakukannya program Bina lingkungan saat ini.

Program Bina lingkungan telah dilaksanakan sejak tahun 2010 oleh Pemerintah kota Bandar Lampung sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan. Program bina lingkungan dilakukan dengan harapan agar masyarakat yang kurang mampu di Kota Bandar Lampung tidak ada alasan untuk tidak menempuh pendidikan hingga ke jenjang SMA. Selain itu, program bina lingkungan dilaksanakan guna untuk meringankan beban masyarakat kurang mampu agar dapat diterima di sekolah negeri baik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) tanpa tes. Namun, penerimaan siswa Bina lingkungan tersebut harus memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan pemerintah seperti dari jumlah penghasilan orang tua, keadaan rumah dan sebagainya.

Selanjutnya, siswa yang diterima berdasarkan beberapa kriteria tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik. Namun, hasil survey di lapangan menunjukkan bahwasanya hasil belajar siswa bina lingkungan lebih kecil dibandingkan dengan hasil belajar siswa non-bina lingkungan. Apabila dilihat dari kegiatan dan perilaku siswa bina lingkungan sehari-hari di kelas cenderung memang lebih banyak diam dan kurang aktif. Terdapat kemungkinan bahwa siswa bina lingkungan memiliki kepribadian yang kurang aktif dalam belajar dikarenakan mereka sudah tidak memikirkan biaya sekolah dan factor

lingkungan. Oleh sebab itu anak seperti tidak memiliki beban atau sikap balas budi kepada orang tuanya di rumah.

Berdasarkan survey peneliti di lapangan, semenjak di canangkan program bina lingkungan, siswa-siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata mayoritas adalah siswa bina lingkungan. Penilaian rata-rata hasil belajar siswa bina lingkungan dan non bina lingkungan SMPN 6 Bandar Lampung tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pemerintah dalam program bina lingkungan. Program bina lingkungan yang awalnya diharapkan dapat mengembangkan prestasi siswa dan mengharumkan nama sekolah. Namun justru sebaliknya, program ini dimanfaatkan oleh orang-orang yang memiliki dana tinggi atau mampu serta dapat menurunkan nama baik sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “studi evaluasi program bina lingkungan kaitannya dalam pembentukan karakter siswa SMPN 6 Bandar Lampung”.

## **1.2. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana studi evaluasi program bina lingkungan dan kaitannya dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 6 Bandar Lampung?”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi empat sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan penerimaan siswa program bina lingkungan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung.
2. Bagaimana langkah atau strategi yang dilakukan SMP Negeri 6 Bandar Lampung dalam melaksanakan penerimaan program bina lingkungan.

3. Bagaimana pengaruh program bina lingkungan terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 6 Bandar Lampung.
4. Apakah langkah yang harus dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa bina lingkungan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini masalah yang diangkat tidak terlalu meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan studi evaluasi program bina lingkungan kaitannya pada pembentukan karakter siswa SMP Negeri 6 Bandar Lampung.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah:

1. Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan penerimaan siswa program bina lingkungan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung?
2. Bagaimana langkah atau strategi yang dilakukan SMP Negeri 6 Bandar Lampung dalam melaksanakan penerimaan program bina lingkungan?
3. Bagaimana pengaruh program bina lingkungan terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 6 Bandar Lampung?
4. Apakah langkah yang harus dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa bina lingkungan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengevaluasi pelaksanaan penerimaan siswa program bina lingkungan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung.
2. Menganalisis langkah atau strategi yang dilakukan SMP Negeri 6 Bandar Lampung dalam melaksanakan penerimaan program bina lingkungan.
3. Menganalisis pengaruh program bina lingkungan terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 6 Bandar Lampung.
4. Menganalisis langkah yang harus dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa bina lingkungan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung.

### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian tentunya akan dapat memberikan berbagai manfaat bagi semua orang yang membutuhkan informasi tentang masalah yang penulis teliti, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan keilmuan tentang pelaksanaan program Bina Lingkungan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis bagi sekolah agar dapat digunakan oleh guru kelas sehingga berupaya meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan



kewajibannya sebagai pendidik serta menambah wawasan dan pengetahuan.

### **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup Penelitian meliputi:

1. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa bina lingkungan dan non bina lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah evaluasi penerimaan siswa program bina lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung

3. Wilayah/Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung

4. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tahun 2019-2020

5. Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan IPS

Pendidikan IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang terintegrasi dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti: Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Politik, Antropologi, Filsafat dan Psikologi Sosial. Menurut Banks, tujuan studi sosial ialah membantu anak didik agar kelak mampu mengambil keputusan yang rasional dan melahirkan tindakan-tindakan dalam menghadapi berbagai masalah dalam masyarakat (1977: 34). Sedangkan Sapriya mengungkapkan bahwa ada 5 tradisi dalam pendidikan IPS yaitu:

1. IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*social studies as citizenship transmission*).
2. IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial (*social studies as social sciences*).
3. IPS sebagai pendidikan reflektif (*social studies as reflective inquiry*)
4. IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*social studies as social criticism*).
5. IPS sebagai pengembangan pribadi seseorang (*social studies as personal development of the individual*), (Sapriya, 2014: 13).

Berdasarkan 5 tradisi IPS yang telah diungkapkan oleh Sapriya tersebut, penelitian ini masuk dalam tradisi pembelajaran IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*social studies as social criticism*). Penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan tradisi pembelajaran IPS sebagai kritik kehidupan sosial dengan karena dengan adanya penelitian tentang studi evaluasi program bina lingkungan dan kaitannya dalam pembentukan karakter siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagaimana proses program Bina lingkungan yang telah dilaksanakan Pemerintah Kota Bandar Lampung. Penemuan hasil penelitian ini akan berpengaruh terhadap pelaksanaan Program Bina lingkungan pada tahap selanjutnya dan di sekolah Negeri lainnya. Adanya penelitian ini, diharapkan sekolah yang telah melaksanakan program bina lingkungan dapat mengetahui bagaimana studi evaluasi program bina lingkungan dalam kaitannya dalam pembentukan karakter siswa salah satunya di SMPN 6 Bandar Lampung.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Evaluasi Program**

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya, (Ayu Kadek, 2017:2). Terdapat beberapa jenis model evaluasi salah satunya yaitu model evaluasi CIPP. Stufflebeam menyatakan bahwa:

Model evaluasi CIPP bersifat linear dan merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi dan sistem. Model CIPP terdapat empat jenis evaluasi, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk. Artinya, evaluasi input harus didahului oleh evaluasi konteks, evaluasi proses harus didahului oleh evaluasi input, evaluasi produk harus didahului oleh evaluasi proses, (dalam Nonei Nurjannah, 2017:178).

Menurut Aprizal Yusril, model evaluasi CIPP lebih terfokus pada pengumpulan informasi untuk lebih memudahkan pengambilan keputusan, (Yusril Aprizal, 2019: 11).

Berdasarkan beberapa ungkapan di atas, menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat beberapa alternatif dalam mengambil keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja dilaksanakan untuk memperoleh

informasi atau data. Berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan. Dimana informasi data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan. Namun, dengan berbagai macam jenis evaluasi, yang sering digunakan oleh pendidik yaitu model evaluasi CIPP.

Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. CIPP merupakan singkatan dari, *contexs evaluation*: evaluasi terhadap konteks, *input evaluation*: evaluasi terhadap masukan, *process evaluation*: evaluasi terhadap proses dan *product evaluation*: evaluasi terhadap hasil. Keempatnya singkatan dari CIPP yang bersatu menjadi komponen evaluasi dari proses sebuah kegiatan.

## **2.2. Program Pendidikan**

Darmaningtyas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik, (Darmaningtyas, 2004:1). Kemudian, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 dikemukakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya seperti kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (dalam Neolaka Amos, dkk, 2017: 12). Selain itu, Prayitmo mengungkapkan bahwa:

Pendidikan merupakan wahana bagi pengembangan manusia. Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan manusia yang tercermin di dalam HMM dengan hakikat manusia, dimensi kemanusiaan dan pancadaya-nya itu. Pendidikan hanya dilaksanakan oleh manusia dan untuk manusia serta hanya terjadi di dalam hubungan antar manusia, (Prayitno, 2007:25).

Berdasarkan beberapa ungkapan di atas mengenai pengertian pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu pondasi paling penting dalam memperbaiki kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat diraih oleh seluruh manusia yang memiliki keinginan dan niat untuk merubah dirinya menjadi lebih baik tanpa dibatasi untuk siapapun dan oleh siapapun. Selain pendidikan merupakan sebuah pondasi untuk merubah taraf hidup manusia, kemajuan pendidikan juga didukung oleh pemerintah dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan program dalam memajukan pendidikan yang telah dilakukan oleh pemerintah salah satunya yaitu wajib belajar 9 tahun. Salah satu program tersebut membuktikan bahwa pemerintah peduli dalam peningkatan program pendidikan di Indonesia.

Pelaksanaan salah satu program pendidikan dari pemerintah tersebut merupakan salah satu bukti bahwa pendidikan sangat penting dan dibutuhkan oleh seluruh manusia. Oleh sebab itu pemerintah mengupayakan berbagai cara agar seluruh masyarakat dapat memperoleh pendidikan tanpa memandang sebuah golongan dalam masyarakat. Demi memajukan taraf hidup masyarakat Indonesia, saat ini pemerintah banyak melaksanakan beberapa program guna memajukan pendidikan. Program tersebut tidak hanya dicanangkan oleh pemerintah, tetapi terdapat beberapa provinsi salah satunya Provinsi Lampung telah membuat beberapa program pendidikan agar seluruh masyarakat mendapatkan pendidikan tanpa harus tertunda karena biaya.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mencanangkan program pendidikan yaitu siswa Bina lingkungan (Bina Lingkungan). Program Bina lingkungan (Bina Lingkungan) dilaksanakan dengan tujuan agar seluruh masyarakat di Provinsi Lampung dapat memperoleh pendidikan tanpa harus tertunda karena biaya. Selain itu, program Bina lingkungan (Bina Lingkungan) dilaksanakan agar siswa yang memiliki kemampuan lebih serta berprestasi tetapi tidak memiliki biaya dapat melanjutkan pendidikannya hingga jenjang yang lebih tinggi melalui beasiswa berprestasi. Dengan adanya kesempatan melanjutkan pendidikan dengan program Bina lingkungan (Bina Lingkungan) tersebut nantinya siswa dapat mengembangkan potensi dirinya seperti kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara.

### **2.2.1. Pentingnya Pendidikan bagi Masyarakat**

Mohammad Ali mengungkapkan bahwa pada era reformasi, dalam rangka pembangunan pendidikan nasional telah ditetapkan sejumlah Undang-Undang yang terkait dengan pendidikan diantaranya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan UU Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan, (Ali Mohammad, 2015:2). Kemudian, Seorang penulis Gayatri dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan landasan yang sangat penting dan baik untuk mengembangkan kerangka pikir seseorang untuk masa depan. Tingkat pendidikan dapat menunjang kesuksesan karier atau bisnis seseorang meskipun bukan 100% menjadi jaminan, (Gayatri, 2011:350).

Berdasarkan beberapa ungkapan di atas, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat berperan dalam memperbaiki taraf kehidupan manusia untuk dapat berkembang menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Oleh sebab itu, karena pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, pemerintah hingga saat ini berupaya untuk melaksanakan dan memajukan pendidikan dengan menetapkan pendidikan di dalam UU Republik Indonesia. Undang-undang tersebut bukan hanya berlaku untuk sistem pendidikan nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003), akan tetapi terdapat juga undang-undang yang berlaku untuk guru dan dosen (UU Nomor 14 Tahun 2005) selaku pendidik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diberlakukan karena sistem pendidikan tidak akan berjalan jika tidak ada peran dari seorang guru ataupun dosen.

Selain undang-undang yang mengatur dan melindungi guru dan dosen, telah ditetapkan juga UU Nomor 9 Tahun 2009 yang menangani tentang Badan Hukum Pendidikan. Dengan adanya UU Nomor 9 Tahun 2009, segala program pendidikan dan proses pembelajaran guru dan dosen merupakan tanggung jawab dan dilindungi oleh negara. Peraturan pemerintah yang tercantum dalam UU mengenai pendidikan tersebut merupakan salah satu bukti dari negara yang memperdulikan masyarakatnya untuk kemajuan pendidikan. Hal tersebut dilakukan karena dengan adanya pendidikan, manusia dapat dibedakan dengan makhluk lainnya karena kemampuan yang dimiliki masing-masing manusia.

### **2.2.2. Kualitas Pendidikan**

Menurut Suprihatiningsih, kualitas atau mutu adalah hasil atau out come dari suatu proses pembelajaran atau produktivitas suatu hasil yang diukur menurut ukuran atau standar terbaik yang telah/pernah dicapai dalam suatu proses pembelajaran atau proses produksi suatu keluaran (barang/jasa), (Suprihatingsih, 2016:55). Kemudian Suprihatiningsih menyatakan bahwa:

Kualitas dalam pendidikan dapat ditinjau dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, cepat tidaknya lulusan memperoleh pekerjaan yang bergaji besar serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi berbagai persoalan hidup. Secara spesifik, kualitas pendidikan dilihat dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Kualitas atau mutu belajar siswa adalah prestasi akademik yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan masa studinya/lulus yang dinyatakan dalam bentuk nilai evaluasi belajar, (Suprihatingsih, 2016:56).

Berdasarkan ungkapan di atas, kualitas pendidikan adalah sebuah hasil yang diperoleh dalam proses pendidikan berupa nilai hasil belajar siswa, kualitas sarana dan prasarana di sekolah, kemampuan dan kreativitas guru pada saat mengajar, dsb. Kualitas pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan sumber-sumber pendidikan dalam meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan lebih menekankan kemampuan mengefektifkan potensi sumber pendidikan dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Kualitas pendidikan di sekolah dapat terlihat dari bagaimana strategi guru dalam mengajar sehingga mudah dipahami oleh siswa dan menghasilkan hasil belajar yang menyenangkan. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah juga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Kemudian, kualitas pendidikan di sekolah dapat terlihat dengan bagaimana hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan evaluasi pembelajaran.



Hasil belajar siswa yang diperoleh dari evaluasi belajar merupakan salah satu hal yang menentukan apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. sebuah proses pembelajaran yang menentukan bagaimana kualitas pendidikan yang telah dicapai dapat diukur menurut ukuran atau standar terbaik yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran. Jika siswa memperoleh hasil yang sesuai dengan standar nilai yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah berjalan. Kualitas pendidikan selain dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa, dapat juga dilihat dari seberapa banyak lulusan dari sebuah sekolah dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya dan mendapatkan gaji yang sesuai dengan pendidikannya. Kemudian, kualitas pendidikan di sekolah juga dapat dilihat dari seberapa besar ilmu pengetahuan yang dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan dan dapat melanjutkan studinya hingga jenjang Perguruan Tinggi

### **2.3. Program Bina lingkungan (Bina Lingkungan) Bidang Pendidikan**

Berkaitan dengan upaya perluasan akses pendidikan di Kota Bandar Lampung, pemerintah merespon baik dan mengeluarkan berbagai program pendidikan agar peserta didik mendapat kesempatan untuk mengenyam pendidikan disetiap jenjang pendidikan. Program bina lingkungan adalah bentuk kebijakan dibidang pendidikan dari pemerintah kota Bandar Lampung dalam rangka memberikan perluasan akses pendidikan kepada peserta didik dari keluarga kurang mampu yang ada di Bandar Lampung.

Program bina lingkungan mendukung komitmen Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan pembangunan pendidikan di Kota Bandar Lampung dan proses penerimaan peserta didik bina lingkungan didukung sarana dan prasarana dan biaya operasional juga ditingkatkan, sehingga selain memberikan kesempatan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu mendapatkan pendidikan disetiap jenjang pendidikan, juga memberikan ruang bagi sekolah-sekolah untuk mencari cara agar dapat juga diimbangi dengan mempertahankan cara mengurangi angka putus sekolah, karena ada dua jalur penerimaan peserta didik baru, selain bina lingkungan yaitu jalur prestasi dan umum atau regular.

Program bina lingkungan adalah salah satu jalur pendidikan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah bagi semua lapisan masyarakat terutama bagi masyarakat yang kurang mampu atau ekonomi lemah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tujuan diadakannya program jalur bina lingkungan ini yaitu agar dapat memberi kesempatan bagi masyarakat setempat yang telah membantu sekolah di bidang kebersihan dan keamanan dan masyarakat yang kurang mampu yang berdomisili dekat dengan sekolah, (dalam Ali Muhammad, 2017:101).

Program ini diberikan dalam bentuk penyaluran langsung bantuan kepada masyarakat yang meliputi bantuan bencana alam, pendidikan, pelatihan peningkatan kesehatan, sarana dan prasarana umum, pembangunan tempat ibadah, dan bantuan sosial masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan, (dalam Orchard Christian, 2017:228). Program Bina lingkungan (Bina Lingkungan) merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk

memajukan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia. Program ini ditujukan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat di sekitar wilayah di Indonesia. Cakupan kegiatan Program Bina Lingkungan meliputi pemberian bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan sarana ibadah, sarana umum, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan pelestarian alam serta bantuan pengembangan prasarana, (Arianto, Yusuf, 2011:86).

Selain itu, berdasarkan Permenag BUMN: Per-05/MBU/2007 pasal 11 ayat (2), menjelaskan bahwa ruang lingkup bantuan Program Bina Lingkungan meliputi:

1. Bantuan korban bencana alam;
2. Bantuan pendidikan dan pelatihan;
3. Bantuan peningkatan kesehatan;
4. Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum;
5. Bantuan sarana ibadah, dan
6. Bantuan pelestarian alam, (dalam Lamo, Achmad Said, 2018:10).

Kemudian Yusuf Arianto mengungkapkan hingga pertengahan 2006, perusahaan BUMN telah mengalokasikan dana untuk PUK dan PKBL sebanyak 16 miliar. Dana tersebut digunakan untuk sumbangan bencana alam, pendidikan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan sarana umum serta tempat ibadah, (Arianto, Yusuf, 2011:86).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dan Permenag BUMN: Per-05/MBU/2007 pasal 11 ayat (2), Program Bina Lingkungan merupakan wujud tanggung jawab sosial yang dilakukan Dewan Pendidikan dan Perusahaan dalam rangka meningkatkan kondisi sosial masyarakat, terutama bagi masyarakat di sekitar wilayah Perusahaan. Salah satu wilayah yang telah melaksanakan Program Bina Lingkungan yaitu Pemerintah Kota Bandar Lampung. Secara umum kegiatan Program Bina Lingkungan mencakup 8 jenis penyaluran bantuan, seperti: korban

bencana alam, pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan/atau sarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam serta bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan. Adapun program bina lingkungan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung terdiri beberapa jenis yaitu ditujukan 1) calon peserta didik baru dari keluarga kurang mampu dan 2) anak kandung pendidik dan tenaga kerja pada sekolah.

### **2.3.1. Jenis Bina Lingkungan**

Berdasarkan peraturan Walikota Bandar Lampung No. 49 tahun 2013 tanggal 11 Juni 2013, tentang pedoman pelaksanaan penerimaan siswa baru peserta didik baru jenjang pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Umum (SMA), Sederajat di Kota Bandar Lampung. Pada BAB V tentang jalur dan system seleksi penerimaan peserta didik baru pasal 10 butir (3) jalur bina lingkungan di peruntukkan untuk:

1. Calon peserta didik baru dari keluarga kurang mampu, secara ekonomi yang berdomisili di sekitar sekolah negeri dan resmi sebagai warga Kota Bandar Lampung.
  - a. Memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus PPDB yang telah ditetapkan.
  - b. Memiliki dan menyerahkan fotocopy kartu jamkesmas atau jamkesda yang sah.
  - c. Ada surat keterangan tidak mampu dari kelurahan setempat.
  - d. Menyerahkan foto copy KTP orang tua dan Kartu Keluarga.
  - e. Menyerahkan Kartu Keluarga asli untuk diserahkan dan akan dikembalikan pada saat pengumuman.

- f. Hanya diperkenankan memiliki satu sekolah yang dekat dengan tempat tinggal.
2. Anak kandung pendidik dan tenaga kerja pada sekolah
    - a. Menyerahkan foto copy KTP, KK, KP4
    - b. Menyerahkan foto copy surat tugas dari satuan pendidikan
    - c. Menuhi persyaratan umum dan khusus.

Jika persyaratan baik bagi calon siswa biling dari keluarga kurang mampu maupun anak kandung pendidik semua sudah terpenuhi maka dapat diterima di sekolah negeri Kota Bandar Lampung tanpa mengikuti seleksi. Pemerintah Kota Bandar Lampung melakukan seleksi dengan menggunakan beberapa persyaratan tersebut karena memiliki tujuan demi kemajuan dan kebaikan calon peserta didik di sekolah tersebut.

### **2.3.2. Tujuan Bina Lingkungan**

Program bina lingkungan bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam bidang pendidikan dan memberi peluang kepada masyarakat yang kurang mampu sehingga dapat bersekolah tanpa harus merasa dibeda-bedakan dengan peserta didik lain yang berasal dari status ekonomi yang lebih tinggi. Program bina lingkungan juga bertujuan untuk menekan jumlah anak yang tidak bersekolah sekaligus mengurangi angka putus sekolah. Hal ini tercantum dalam Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 49 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandar Lampung. Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 49 Tahun 2013 tentang

Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru terdapat pada Pasal 2 Poin

(a) yang berbunyi:

*“Memberikan kesempatan kepada warga Negara Republik Indonesia, khususnya anak-anak usia sekolah masyarakat Kota Bandar Lampung untuk memperoleh tempat layanan pendidikan yang berkualitas pada satuan pendidikan yang lebih tinggi”.*

Kemudian pada pasal 3 Poin (d) yang berbunyi:

*“Tidak diskriminatif, artinya proses penerimaan peserta didik baru ini dapat diikuti oleh segenap warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memenuhi syarat, tanpa membedakan suku, daerah asal, agama dan golongan, serta status sosial”.*

Program Bina Lingkungan diberikan Pemerintah Kota dengan kapasitas 50 persen masuk sekolah tanpa tes dengan sasaran kalangan masyarakat menengah kebawah yang tidak dapat menempuh pendidikan dikarenakan tak memiliki biaya. Apabila pendaftar melampaui kuota 50 persen maka pendaftar akan direkomendasikan ke sekolah di Kecamatan terdekat jika daya tampung memungkinkan. Para peserta program Bina Lingkungan ini pun diberi perlengkapan sekolah seperti seragam, sepatu dan tas. Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui program pendidikan Bina Lingkungan ini memiliki visi agar semua masyarakat yang kurang mampu dapat bersekolah, jadi tak ada alasan untuk tidak bersekolah dikarenakan tidak memiliki biaya. Hal ini dimaksudkan agar semua masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak sehingga dapat memperoleh pekerjaan yang layak pula.

Pemerintah juga menetapkan asas-asas yang di gunakan dalam menyelesaikan peserta didik baru, khususnya peserta didik baru yang masuk melalui jalur bina lingkungan yaitu dengan berpedoman secara objektif,transparasi,akuntabilitas

dan tidak diskriminatif. Jalur bina lingkungan ini perlu di apresiasi sebagai bentuk inovasi kebijakan di bidang pendidikan dengan harapan, setiap anak yang berusia sekolah tetap mendapatkan hak pendidikannya. Jalur bina lingkungan ini juga merupakan suatu langkah pemerintah Kota Bandar Lampung untuk menghapus diskriminasi serta mencegah adanya ketidakadilan di dunia pendidikan. Oleh sebab itu, agar pelaksanaan program bina lingkungan dapat berjalan dengan baik maka pemerintah memberlakukan beberapa prosedur/persyaratan jika akan mendaftarkan diri menjadi siswa bina lingkungan.

### **2.3.3. Prosedur Jalur Bina Lingkungan**

Prosedur pendaftar calon peserta bina lingkungan yaitu :

- a. Calon peserta didik yang sudah mempunyai persyaratan lengkap langsung datang ke sekolah pilihan yang dekat dengan lokasi rumah.
- b. Mengisi dan menandatangani formulir pendaftaran yang telah disediakan oleh panitia
- c. Menyerahkan berkas seluruh persyaratan pendaftaran kepada panitia.
- d. Panitia memeriksa perlengkapan berkas calon peserta didik yang di terima.
- e. Panitia membuat dan menyerahkan tanda terima berkas pendaftaran.
- f. Panitia melakukan verifikasi data calon peserta dengan cara melakukan Home Visit ke alamat calon peserta.
- g. Pendaftaran dapat dilakukan oleh peserta didik yang bersangkutan, dan dapat dilakukan oleh orang tua/guru calon peserta didik.
- h. Pendaftaran tidak dapat dilakukan secara kolektif.

Beberapa prosedur dalam persyaratan menjadi siswa bina lingkungan tersebut dilaksanakan oleh seluruh panitia di sekolah negeri Kota Bandar Lampung dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Seluruh panitia pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru harus dapat menyeleksi berkas sesuai dengan prosedur yang

diberlakukan oleh pemerintah pusat. Apabila dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru melalui jalur bina lingkungan ini terdapat kecurangan maka akan diberikan sanksi oleh pemerintah pusat itu sendiri baik panitianya ataupun calon siswa/i bina lingkungannya. Dengan beberapa prosedur dan sanksi tersebut, saat ini masih ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program bina lingkungan.

#### **2.3.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Bina Lingkungan**

##### **2.3.4.1. Faktor Pendukung**

Faktor Pendukung dari pelaksanaan program bina lingkungan adalah komunikasi yang baik dan hubungan emosional yang erat antara sekolah dan pemerintah. Hubungan emosional yang erat dengan peserta didik bina lingkungan di perlukan agar peserta didik bina lingkungan dapat menyelesaikan diri dengan peserta didik dari jalur reguler dan jalur prestasi. Dalam perkembangan dunia pendidikan di kota Bandar Lampung pada saat ini, sudah sangat baik dari sebelumnya, dengan adanya program bina lingkungan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung pada tahun 2012 lalu sangat membantu masyarakat kurang mampu dalam memperoleh pendidikan yang lebih baik.

##### **2.3.4.2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat Pengawasan Program Bina Lingkungan (Biling) Dalam Menjaga Kualitas Pendidikan Kota Bandar Lampung adalah:

- 1) Terbatasnya tenaga *Home Visit* (kunjungan rumah), kemudian dana untuk memafasilitasi kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) karena tidak ada anggaran khusus untuk Dewan Pengawas yakni Dinas



pendidikan dan Dewan Pendidikan dalam melaksanakan fungsi pengawasannya.

- 2) Besarnya keinginan masyarakat untuk mendaftarkan anaknya bersekolah melalui Program Bina Lingkungan. Hal ini dikarenakan mahal biaya masuk untuk bersekolah di sekolah negeri terutama sekolah yang telah menjadi favorit di Bandar Lampung. Keinginan masyarakat ini menunjukkan bahwa masih banyak terdapat keluarga miskin atau tidak mampu di Bandar Lampung.
- 3) Sulitnya menentukan kebenaran apakah benar peserta didik merupakan berasal dari keluarga tidak mampu, karena terkadang alamat tempat tinggal calon peserta didik tidak sesuai dengan Kartu Keluarga (KK), calon peserta didik tinggal dengan mesti dicek ulang kebenarannya.
- 4) Surat keterangan tidak mampu yang dikeluarkan oleh pihak kelurahan setempat yang dengan mudah mengkategorikan bahwa keluarga calon peserta didik dalam keadaan yang tidak mampu sebenarnya. Ketika dilakukan survei ulang keadaan yang terjadi sebaliknya.
- 5) Sarana sekolah berupa gedung dan ruang kelas yang kurang memadai untuk menerima calon peserta didik baru dari dikarenakan jumlah peserta didik dari program Biling yang terus bertambah setiap tahunnya tanpa diimbangi kesiapan sekolah mengadakan gedung dan ruang kelas baru. Sehingga siswa/i pun harus belajar di ruang perpustakaan atau laboratorium yang kurang kondusif dalam kegiatan belajar/mengajar.

Selain itu, faktor lain yang menghambat pelaksanaan program bina lingkungan di Kota Bandar Lampung yaitu belum adanya kriteria standar yang jelas dari pemerintah mengenai persyaratan siswa/i yang dapat diterima melalui jalur bina lingkungan. Hal tersebut yang menyebabkan sekolah kurang dapat menyelesaikan secara objektif saat melakukan seleksi berkas dan survei. Kemudian dari adanya penerimaan siswa/i jalur bina lingkungan, umum dan reguler membuat peserta didik bina lingkungan kesulitan menyesuaikan diri dengan peserta didik dari lain.

Evaluasi hasil belajar yang diperoleh siswa/i bina lingkungan juga menjadi salah satu penilaian masing-masing guru mata pelajaran di sekolah. Berdasarkan survey di lapangan ditemukan kurangnya minat belajar siswa/i bina lingkungan dalam menerima materi yang diberikan guru mata pelajaran di kelas kadang kala menyulitkan guru yang mengajar di kelas. Dibutuhkan kesabaran saat menyampaikan materi ajar dan mengubah cara menyampaikan bahan ajar menjadi suatu keharusan bagi guru, hal ini menjadi penting dilakukan agar peserta didik bina lingkungan dapat lebih menyerap materi pelajaran dan meningkatkan semangat belajar.

### **2.3.5. Persyaratan Menjadi Siswa Bina Lingkungan Tingkat Sekolah Menengah Pertama**

Program bina lingkungan sejak tahun ajaran 2013/2014 telah diterapkan bagi sekolah-sekolah negeri, untuk memberikan kesempatan belajar tanpa tes bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu yang tempat tinggalnya berdekatan dengan lingkungan sekolah negeri setempat. Namun, untuk mendaftarkan diri menjadi siswa/i bina lingkungan di sekolah Negeri terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yakni:

1. Orang tua / wali murid tidak mampu ditandai dengan memiliki kartu Jamkesda / Jamkesmas dengan dilampiri Kartu Keluarga (KK).
  2. Lokasi kediaman berada sekolah tidak jauh dari sekolah yang akan didaftar.
  3. Lulus sekolah dasar
  4. Kondisi rumah semi permanen
  5. Untuk kartu Jamkesmas yang lama harus segera diperbaharui agar tidak ada masalah dalam pengurusannya.
- Kemudian, nantinya ada tim dari sekolah untuk mengecek kebenaran data tersebut. Karena saat ini banyak kasus yang ditemukan setelah dicek data di lapangan ternyata data yang disampaikan tidak benar, (tribunlampung, 2018: 4).

Selain itu, penerapan program bina lingkungan agar sesuai dengan kuota sekolah masing-masing, maka para pendaftar harus memenuhi beberapa kriteria. Kepala Bidang Bina Program Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung mengatakan, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi pendaftar, di antaranya: 1) jalur lingkungan tersebut sudah dibuat zonasinya, 2) para siswa harus berasal dari kelurahan tempat sekolah tersebut berada, 3) identitasnya harus sesuai dengan yang tercatat di Kartu Keluarga (KK) dan 4) angka nilai Ujian Nasional (UN), (Lampung Post, 2019: 2).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa untuk menjadi siswa/i Bina Lingkungan di sekolah Negeri Kota Bandar Lampung terdapat beberapa kriteria yang harus disiapkan. Persyaratan yang harus disiapkan oleh calon siswa/i bina lingkungan Kota Bandar Lampung meliputi: 1) berasal dari keluarga yang kurang mampu ditandai dengan bukti surat keterangan tidak mampu dari kelurahan setempat, 2) lokasi rumah berada tidak jauh dari sekolah yang akan didaftar, 3) lulus sekolah dasar, 4) kondisi rumah semi permanen, 5) identitas siswa harus sesuai dengan Kartu Keluarga (KK), 5) lampiran nilai Ujian Nasional, dan 6) bersedia untuk di survey langsung rumahnya oleh panitia penerima murid baru.

#### 2.4. Evaluasi Pembentukan Karakter Siswa

Karakter adalah tabiat kepribadian seseorang dalam berperilaku yang khas tiap individu dalam lingkungan makhluk social berdasarkan batasan-batasan moral dan etika yang berlaku. Sedangkan pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya, (Asdiqoh Siti, 2020: 4).

Kemudian karakter menurut pengamatan filosof kontemporer Michael Novak adalah perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat dalam ajaran-ajaran agama, kisah-kisah sastra, cerita-cerita orang bijak dan orang-orang berilmu, (Lickona Thomas, 2008:72). Karakter terdiri atas nilai-nilai operatif yang mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespons berbagai situasi dengan cara yang bermoral, (Lickona Thomas, 2008:72). Thomas Lickona menyatakan bahwa:

Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan dan melakukan kebaikan- kebiasaan pemikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan. Ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral dan merupakan faktor pembentuk kematangan moral, (Lickona Thomas, 2008:72).

Pembentukan karakter bangsa adalah suatu hal yang mendasar bagi keberlangsungan suatu bangsa serta dapat dilakukan dengan berbagai macam cara.

Thomas Lickona menyatakan bahwa:

Meski sekolah dapat memperbaiki tingkah laku siswa ketika mereka berada di sekolah dan bukti menunjukkan bahwa sekolah memang bisa, namun sangat mungkin dampak yang mampu bertahan lama pada karakter anak akan lenyap apabila nilai-nilai yang diajarkan tidak di dukung dari rumah. Untuk alasan itulah sekolah dan keluarga harus bekerjasama demi mencapai tujuan yang sama. Dengan bekerjasama, kedua lembaga sosial pembentuk ini akan memiliki kekuatan untuk membesarkan manusia yang bermoral dan meninggikan kehidupan moral bangsa ini, (Lickona Thomas, 2008:49).

Kemudian untuk membentuk karakter siswa agar memiliki jiwa kepemimpinan dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pecinta alam, lomba-lomba cerdas cermat serta lomba pidato kebangsaan, (Suparjan Edi, 2019:144). Selain itu, pendidikan sejarah merupakan elemen terpenting bagi pembentukan karakter bangsa, karena terdapat nilai-nilai yang diinternalisasikan kepada peserta didik, (Suparjan Edi, 2019:12).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi baik yaitu sekolah dan keluarga. Kedua lembaga sosial tersebut harus saling bekerjasama dalam menumbuhkan karakter siswa yang baik. Selain keluarga, sekolah merupakan tempat belajar dan mengajar, tempat menempuh ilmu serta tempat membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai luhur. Pendidikan karakter adalah pendidikan moral dengan tujuan untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus kearah hidup yang lebih baik. Guru mempunyai peran besar dalam membentuk karakter siswa. Selain itu guru dinilai sebagai sosok berpendidikan yang diharapkan mampu mendidik anak-anak untuk masa depan. Tugas guru tidak hanya sekedar mendidik dan memberikan materi akademik. Guru diharapkan mampu merangkul dan membimbing siswanya agar dapat berperilaku baik dan benar. Kemudian guru adalah role model bagi para siswa-siswanya di sekolah.

Namun, walaupun guru memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa, jika dari rumah siswa tidak dibekali karakter untuk menghormati dan menghargai guru maka proses pembentukan karakter di sekolah sulit dibentuk. Oleh sebab itu, orang tua siswa di rumah dengan guru sebagai pengganti orang tua di sekolah harus saling bekerjasama dalam membentuk karakter siswa yang baik. Pembentukan karakter siswa yang baik ini akan membantu melahirkan siswa yang menghargai pendapat orang lain meskipun amat berbeda dengan pendapatnya, mampu bekerja dalam tim, dan mengutamakan kemampuan pengambilan keputusan secara bersama-sama. Untuk mendukung hal tersebut ada baiknya guru juga menguatkan karakter yang dimiliki. Hal sederhana yang bisa dilakukan guru untuk membangun karakter pada siswa salah satunya seperti: 1) jadikan diri sebagai contoh, 2) mengapresiasi usaha siswa, 3) mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, 4) Jujur pada diri sendiri dan terbuka pada kesalahan, 5) mengajarkan sopan santun. Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai bagi siswa, namun merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat setiap individu menghayati kebebasannya di sekolah. Adapun 18 karakter yang harus dimiliki siswa menurut Kemendiknas adalah:

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya
- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- 6) Keratif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama, (dalam Koesoma Doni, 2007: 57).

Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pembentukan karakter yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa yaitu berjumlah 18 karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter tersebut meliputi: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab. Namun, dari 18 karakter yang harus dimiliki siswa tersebut tidak dapat semuanya ditanamkan kepada siswa secara keseluruhan. Biasanya yang sering dan wajib ditanamkan kepada siswa dari beberapa karakter tersebut yaitu religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, gemar membaca, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Pembentukan karakter terhadap siswa tersebut dilakukan oleh pihak sekolah ataupun Dinas Pendidikan karena memiliki tujuan tertentu.

#### **2.4.1. Tujuan Pembentukan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong. Selain itu Pendidikan karakter juga membentuk bangsa mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa. Secara umum untuk mewujudkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal.

Saling melengkapi dan mempercayai dan diatur dalam peraturan dan undang-undang. Pendidikan formal dilaksanakan secara berjenjang dan pendidikan tersebut mencakup pada pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, evokasi



keagamaan dan khusus. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui jenjang pendidikan yang diimplementasikan pada kurikulum di tingkat satuan pendidikan yang memuat pelajaran normatif, adaptif, produktif, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Pendidikan karakter di sekolah yang diimplementasikan pada pendidikan pengembangan diri antara lain; melalui kegiatan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, semisal : pengurus OSIS, Pramuka, PMR, PKS, KIR, Olahraga, Seni, Keagamaan dan lainnya. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini sangat menyentuh, mudah dipahami, dan dilakukan siswa sebagai bagian penyaluran minat dan dilakukan siswa sebagai bagian penyaluran minat dan bakat yang dapat dikembangkan sebagai perwujudan pendidikan karakter bangsa.

## **2.5. Pengertian Belajar**

Menurut Prayitno, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalui pengalaman, pembiasaan, peniruan, pemahaman penghayatan serta melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendaknya, (Prayitno, 2007:203). Kemudian Albert mengungkapkan hakikat proses belajar menurut teori sosial budaya bahwasanya yang amat penting dalam belajar ialah kemampuan individu untuk mengambil dari informasi tingkah laku orang lain dan memutuskan tingkah laku mana yang dapat diambil, (dalam Suardi Muhammad, 2018:7). Sementara R. Gagne mengungkapkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman, (dalam Susanto Ahmad, 2013:9). Adapun unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber

pendorong, situasi belajar yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar, (dalam Suardi Muhammad, 2018:17).

Berdasarkan beberapa ungkapan tentang pengertian belajar tersebut, dapat dikemukakan bahwa belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Dalam hal ini usaha untuk menguasai merupakan aktivitas belajar siswa yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar tersebut. Dengan belajar siswa akan dapat mengalami proses perubahan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, tidak mau menjadi mau dan tidak biasa menjadi terbiasa. Hasil yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang berupa tahu, bisa, mau dan terbiasa tersebut merupakan fenomena tingkah laku siswa yang keempatnya saling berpengaruh dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Belajar baik di dalam maupun di luar sekolah merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri siswa.

Dalam sebuah proses tersebut, terdapat tahapan-tahapan yang dilalui oleh siswa yang bersangkutan salah satunya yaitu pengalaman. Dengan belajar dari pengalaman, proses belajar nantinya siswa akan dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik dari peristiwa yang sudah terjadi terdahulu. Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Oleh sebab itu, siswa yang mau belajar maka hasil yang diperoleh dalam pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik dan sebaliknya, jika siswa tidak mau belajar maka hasil yang diperoleh dalam pembelajaran akan menurun. Dalam hal

ini dapat disimpulkan bahwasanya belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan atau berkaitan dengan berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup serta didorong oleh aspek motivasi, emosional, sikap dalam berpikir dan bertindak.

### **2.5.1. Proses Belajar**

Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa adalah organisasi yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa, (dalam Susanto Ahmad, 2013:13). Proses belajar adalah proses psikologis, merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar, sedangkan kegiatan mengajar merupakan upaya memindahkan pengetahuan kepada orang yang belajar sehingga memperoleh pengetahuan, (dalam Harsanto Radno, 2007:21). Menurut Prayitno, proses pembelajaran sebagai upaya pendidik yang sangat signifikan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal perlu diselenggarakan melalui sejumlah kegiatan yang di dalamnya terkandung aspek-aspek teknik, meliputi: guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran, (Prayitno, 2007:320).

Berdasarkan beberapa ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses

pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Selain itu, dapat dikatakan bahwasanya proses belajar merupakan suatu proses intraksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional oleh guru.

Dalam hal ini guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan intraksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan memberi masukan.

#### 2.5.1.1. Pembelajaran IPS

Dalam rangka mengembangkan aspek sosial siswa maka media pembelajaran IPS menjadi suatu hal yang mutlak digunakan dalam setiap pembelajaran. Menurut Ahmad Susanto terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, antara lain: media gambar, media multimedia dan media konkret yaitu suasana lingkungan sosial yang nyata seperti bangunan, (dalam Susanto Ahmad, 2014:312). Hal tersebut selaras dengan ungkapan di bawah ini yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran IPS masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa. Guru masih menggunakan model ceramah, sehingga peran guru sangat dominan, sementara siswa hanya mendengarkan dan menyimak materi atau pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Dengan pembelajaran IPS yang demikian, kurang memberikan makna bagi pengalaman belajar siswa dan belum mencakup pemahaman dalam menerima pelajaran. Hal tersebut terjadi karena media dan model pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru belum bervariasi dan tidak sepenuhnya terpusat pada siswa, (dalam Ibrohim Asori, 2018:150).

Media pembelajaran adalah alat bantu yang akan membantu kemudahan, kelancaran serta keberhasilan proses belajar IPS sebagaimana yang diharapkan.

Media tersebut dapat berupa media elektronik, media cetak, peta/globe, *slide* yang dioperasikan dengan menggunakan OHP serta miniatur yang dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran, (dalam Susanto Ahmad, 2014:311). Sementara Asori Ibrohim mengungkapkan bahwa ada dua hal yang terdapat dalam pembelajaran IPS, yaitu pendekatan pengembangan materi ajar yang selalu dikaitkan dengan lingkungan masyarakat di satuan pendidikan dan model pembelajaran yang dikenal dengan istilah pendekatan saintifik, (Ibrohim Asori, 2018:124).

Beberapa ungkapan para ahli di atas menyatakan bahwasanya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bersumber pada kehidupan sosial masyarakat yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran dalam ruang lingkup pendidikan. Oleh sebab itu mata pelajaran IPS dicantumkan dalam sebuah kurikulum salah satunya yaitu Kurikulum 2013, dimana pada pelaksanaan pembelajarannya dikaitkan dengan disiplin ilmu dan dikelompokkan ke dalam kelompok ilmu-ilmu sosial. Namun, karena guru saat ini kurang kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang menyenangkan, menyebabkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam materi pelajaran menurun.

Oleh karena itu, agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran IPS dengan baik di kelas maka guru harus lebih aktif dalam membuat sebuah model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Adapun langkah yang semestinya dilakukan oleh guru dalam pembuatan media pembelajaran IPS haruslah memperhatikan interaksi siswa dengan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat belajar maksimal dengan kondisi dan suasana yang baik serta menyenangkan (tidak terkesan monoton). Selain itu, guru sebagai pendidik perlu mempersiapkan segala sesuatunya dengan berbagai alat media dan metode yang dapat dioperasionalkan melalui OHP maupun Power Point.

Guru yang kreatif saat ini merupakan sumber terpenting dalam kelancaran proses pembelajaran IPS di sekolah. Pada saat proses pembelajaran IPS guru harus dapat memanfaatkan informasi melalui internet supaya dapat mengikuti perkembangan teknologi yang telah tersedia. Namun, dalam pengembangan media dan metode pembelajaran IPS guru harus dapat menyesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kebutuhan siswa.

## **2.6. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh *ALfi Wira Pratama* pada tahun 2015 dengan judul "*Efektivitas Program Pendidikan Bina Lingkungan Pada Masyarakat Nelayan Kelurahan Kota Karang Raya Kota Bandar Lampung*" Vol. 17 (2): 244 yang diterbitkan pada jurnal ilmiah kajian ilmu sosial dan budaya. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami dan menganalisis efektivitas program Bina Lingkungan di komunitas nelayan Kota Karang Raya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan ini menggunakan strategi penggunaan primer untuk penelitian menggunakan pengumpulan data survei kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik persentase dan analisis faktor.

Penelitian menunjukkan: (1) Banyak nelayan di desa Kota Karang Raya memiliki anak lebih dari tiga. Jumlah tanggungan sementara penghasilan minimum sebagai nelayan membuat kebutuhan keluarga mereka tidak cukup, terutama kebutuhan pendidikan bagi anak-anak. (2) Pada variabel Bina Lingkungan untuk program pengetahuan, tujuan Bina Lingkungan, manfaat Bina Lingkungan dan ketepatan sasaran Bina Lingkungan, hasilnya sangat efektif. Sedangkan pada variabel sosialisasi dan pemantauan Bina Lingkungan hasilnya benar-benar tidak efektif.

Secara keseluruhan, penelitian tentang efektifitas program Bina Lingkungan di komunitas nelayan Kota Karang Raya dapat disimpulkan cukup efektif, karena perhitungan efektifitas pada hasil 77,31%. Sesuai dengan Litbang Depdagri nilai persentase ini termasuk dalam kategori cukup efektif. (3) berdasarkan hasil analisis faktor, manfaat faktor program Bina Lingkungan memiliki nilai pengaruh sebagian besar eigenvalue dengan total 2,398 dan nilai varians 29,969% yang dijelaskan sebanyak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh *ALfi Wira Pratama* pada tahun 2015, menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang Penyebab Rendahnya Kualitas Siswa Bina lingkungan SMPN 6 Bandar Lampung. Namun, perbedaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu terletak pada objek dan permasalahannya. Penelitian yang telah dilakukan oleh *ALfi Wira Pratama fokus untuk* memahami dan menganalisis efektivitas program Bina Lingkungan di komunitas nelayan Kota Karang Raya, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan lebih difokuskan kepada Studi evaluasi program bina lingkungan kaitannya dengan karakter siswa SMPN 6 Bandar Lampung.

2. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh *Ratih, Sunardi dan Dafik* pada tahun 2013 dengan judul "*Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Penguasaan Materi Dalam Ujian Nasional Matematika SMA Program Ipa Tahun Ajaran 2009/2010*" Vol. 2 (1): 674 yang diterbitkan Jurnal Pancaran Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan belajar ujian matematika sekolah menengah, untuk program

matematika sains tahun ajaran 2009/2010 di Banyuwangi distict. Metode pengumpulan yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kegagalan siswa yaitu berasal dari siswa itu sendiri, guru tidak memahami ketidakwajaran sumber daya guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih, Sunardi dan Dafik menunjukkan keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Namun, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai faktor penyebab rendahnya kualitas siswa tidak hanya dilihat dari segi kemampuan siswa, melainkan lebih dilihat dari faktor keseluruhan yang mempengaruhi kualitas belajar siswa baik dari pihak guru maupun siswa itu sendiri. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ratih, Sunardi dan Dafik hanya melihat dari satu sudut pandang bahwasanya yang menyebabkan rendahnya kualitas belajar siswa terdapat pada diri siswa itu sendiri.

3. Kemudian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ashiong P. Munthe pada tahun 2015 dengan judul "*Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat*" Vol. 5 (2): 13 yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pentingnya sebuah evaluasi program di lembaga pendidikan. Tujuan adanya evaluasi program adalah memberikan pertimbangan sebelum adanya keputusan dari pemilik kebijakan. Manfaatnya adalah adanya keputusan yang tepat terhadap program yang sedang atau sudah dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan memang harus mengadakan evaluasi rutin di setiap program yang dilaksanakannya. Evaluasi yang dimaksud bukan sekedar penilaian, tetapi untuk evaluasi program secara menyeluruh. Evaluasi juga akan mengukur ketercapaian setiap program yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ashiong P. Munthe memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Keterkaitan tersebut pada evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing peneliti. Pada penelitian yang telah diteliti Ashiong P. Munthe lebih membahas seberapa pentingnya evaluasi dalam program pendidikan. Sedangkan penelitian yang akan



dilakukan oleh peneliti lebih membahas pada studi evaluasi siswa program bina lingkungan.

4. Selanjutnya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Stovika Eva Darmayanti dan Udik Budi Wibowo pada tahun 2014 dengan judul "*Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo*" Vol. 2 (2): 2721 yang diterbitkan pada Jurnal Prima Edukasia. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengevaluasi ketercapaian program pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar di Kabupaten Kulon Progo, (2) memberikan rekomendasi baik kepada guru, sekolah, maupun pemerintah untuk perbaikan program pendidikan karakter. Jenis penelitian adalah evaluasi program (evaluasi formatif) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan sekolah dasar di Kabupaten Kulon Progo untuk mengimplementasikan pendidikan masih kurang dalam hal pengelolaan sarana prasarana pendukung dan banyak guru memerlukan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan tentang pendidikan karakter. Selain itu dukungan dari pemerintah dalam sosialisasi atau pelatihan dirasa masih kurang oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Stovika Eva Darmayanti dan Udik Budi Wibowo memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Keterkaitan tersebut terletak pada evaluasi siswa sama-sama dilihat dari karakter siswa di kelas. Namun, penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam mengevaluasi program pendidikan selain dilihat dari karakter siswa, juga diambil dari hasil belajar siswa di kelas. Hal tersebut saling berkaitan sebab, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat berpedoman pada penelitian yang telah dilakukan Stovika Eva Darmayanti dan Udik Budi Wibowo, dimana sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu harus mengetahui dan paham mengenai pendidikan karakter. Apabila guru sudah memahami tentang apa itu pendidikan karakter, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang studi evaluasi program bina lingkungan kaitannya dengan karakter siswa ini dapat berjalan dengan mudah.

5. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ridwan Saifuddin pada tahun 2015 dengan judul "*Evaluasi Sekolah Gratis*" SMA/SMK Di Kota Bandar Lampung" Vol. 5 (2): 38 yang diterbitkan pada Jurnal Kelitbangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan sekolah gratis berupa program bina lingkungan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) terhadap pencapaian delapan Standar Nasional Pendidikan SMA/SMK di Kota Bandar Lampung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan sekolah gratis memberikan dampak positif dan negatif terhadap satuan pendidikan di Kota Bandar Lampung. Dampak positif, khususnya dalam menyukseskan program wajib belajar, angka partisipasi sekolah, pemberantasan buta aksara, serta memberikan tantangan kepada (kepala) sekolah dan para guru dalam menghadapi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan nonakademik beragam. Dampak negatifnya disebabkan belum siapnya sekolah, baik menyangkut ketersediaan sarana-prasarana pendidikan, SDM guru dan tenaga kependidikan, serta kapasitas keuangan sekolah, untuk melaksanakan proses pembelajaran yang mengakomodasi tingkat keragaman siswa yang tinggi, khususnya dalam hal kemampuan akademik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ridwan Saifuddin di atas memiliki keterkaitan yang erat karena sama-sama meneliti tentang evaluasi Program Bina Lingkungan di Bandar Lampung. Namun, penelitian yang telah dilakukan Ridwan Saifuddin lebih kepada dampak positif dan negative yang ditimbulkan dari program bina lingkungan tersebut. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih kepada evaluasi belajar dan karakter siswa program bina lingkungan di sekolah khususnya di SMPN 6 Bandar Lampung. Penelitian yang akan diteliti dilakukan karena melihat hasil belajar dan karakter siswa bina lingkungan lebih rendah dibandingkan dengan siswa non bina lingkungan di sekolah.

6. Penelitian ini juga merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Simson Ginting pada tahun 2019 dengan judul "Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Di Belawan Kota Medan", Vol. 4 (1): 5 yang diterbitkan pada Jurnal Administrasi dan Kebijakan Public. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah PT. (Persero) Pelabuhan Utama Belawan Indonesia I telah melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar (lingkungannya) dan faktor-faktor apa saja

yang menjadi penghambat dan pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku masyarakat yang diamati, yaitu masyarakat yang ada disekitar lingkungan PT Persero Pelabuhan I Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pemberdayaan masyarakat di lingkungan PT. (Persero) Cabang Utama Pelabuhan I Indonesia Belawan dalam program kemitraan dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan masih sebatas pemberian pinjaman modal usaha, bantuan terhadap korban bencana alam, bantuan (iuran) pendidikan, dan bantuan pembangunan masyarakat. Ini lebih menekankan pada dimensi ekonomi dan pembangunan daripada dimensi sosial dan iptek. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya dana untuk pelaksanaan program bina lingkungan dan kemitraan serta minimnya tenaga lapangan yang bertugas memberikan pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat binaan. Masyarakat sekitar tidak terlibat langsung dalam pengambilan kebijakan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat. Begitu pula dalam menyelesaikan masalah dengan membiarkan masalah terjadi, tanpa memberikan bantuan penyelesaiannya. Seperti saat rekanan mengalami kendala dalam mengembalikan modal pinjaman, mereka hanya menagih ke tempat rekanan bisnis. Jika belum ada, maka akan ditagih pada bulan berikutnya, tanpa bantuan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Simson Ginting di atas memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti tentang program Bina Lingkungan yang dicanangkan oleh pemerintah. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Simson Ginting lebih meneliti tentang program bina lingkungan dalam sebuah perusahaan yang mengalami kendala dalam memberikan bantuan berupa pelatihan ataupun pendidikan kepada rakyatnya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih melihat bagaimana pelaksanaan program bina lingkungan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung terutama kepada studi evaluasi program bina lingkungan dalam kaitannya dalam pembentukan karakter siswa.

7. Penelitian yang relevan selanjutnya merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Kurniawati pada tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan dan Dampak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Pt Pelabuhan Indonesia Iii (Persero) Dalam Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada Kampung Lawas Maspati Surabaya)”, Vol. 50 (2): 32 yang diterbitkan pada Jurnal Administrasi Bisnis. Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan dan dampak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) studi kasus pada Kampung Lawas Maspati Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ada tiga tahapan yaitu reduksi data, menggabungkan data dan menjelaskan data.

Hasil penelitian yaitu keuntungan setelah pajak perusahaan digunakan sebagai biaya penyaluran dana PKBL sebesar 20%. Banyak aktivitas PKBL telah dibuat sejak tahun 2003, telah memberikan dampak positif khususnya bagi warga untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan berbagai program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa hal yang dinilai menyimpang dari pelaksanaan PKBL, seperti proses monitoring dengan kunjungan lapangan yang tidak dilakukan secara berkala dan intensif. Hal ini terjadi karena kurangnya staf PKBL yang harus melakukan monitoring pada seluruh mitra binaan. Serta ada beberapa pengusaha yang tidak merasakan adanya perubahan dalam hal pengelolaan keuangan karena merasa tidak terlalu penting melakukan pembukuan keuangan. Kebanyakan pengusaha hanya terfokus pada penambahan jumlah produksi, sementara kemauan untuk mengembangkan area pemasaran hasil produksinya masih kecil karena merasa cepat puas dengan hasil saat ini.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Kurniawati menunjukkan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Keterkaitan tersebut yaitu sama-sama meneliti program bina lingkungan dalam masyarakat. Hanya saja penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih focus terhadap evaluasi program bina lingkungan dalam kaitannya dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Kurniawati lebih fokus terhadap dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program bina lingkungan di masyarakat dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

8. Penelitian yang relevan selanjutnya merujuk pada penelitian Raden Rudi Alhempy pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan”, Vol. 13 (1): 38 yang diterbitkan pada Jurnal Media Riset dan Manajemen. Penelitian ini menjelaskan tentang Salah satu perusahaan menjalankan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (CSR) dengan memberikan bantuan keuangan serta bantuan nonfinansial seperti pelatihan dan pembinaan untuk bisnis kecil. Namun, kinerja mitra dalam melakukan pelunasan pinjaman yang diberikan oleh CDC PT. Telkom Pekanbaru Cabang masih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pembinaan untuk pengembangan usaha kecil di Community Development Program Kemitraan (CSR) oleh Community Development Center PT Telkom Cabang Pekanbaru. Populasi penelitian semuanya berjumlah 277 orang dengan jumlah sampel 73 orang. Data dari penelitian ini merupakan data primer menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data itu yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pembinaan baik secara bersama-sama maupun individu pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil. Pembinaan adalah variabel yang memiliki sumbangan tertinggi atau nilai kepuasan kerja kecil bisnis.

Penelitian Raden Rudi Alhempy memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang program bina lingkungan. Namun, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih meneliti tentang program bina lingkungan yang dicanangkan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan khususnya di SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Sedangkan penelitian Raden Rudi Alhempy meneliti tentang program bina lingkungan dalam pengembangan usaha kecil di lingkungan masyarakat. Walaupun kedua penelitian ini berbeda objek penelitiannya, namun keduanya sama-sama menjelaskan bahwa pelaksanaan program bina lingkungan memiliki pengaruh atau dampak besar dalam lingkungan masyarakat baik dalam bidang usaha masyarakat maupun bidang pendidikan.

Beberapa acuan penelitian yang telah dilakukan oleh masing-masing peneliti di atas adalah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Acuan penelitian di atas menunjukkan bahwasanya studi evaluasi program pendidikan sangat penting dilakukan guna melihat peningkatan siswa dalam proses dan hasil pembelajaran di kelas. Evaluasi program ini dilakukan guna melihat apakah program yang dilakukan oleh pemerintah tersebut cocok atau baik tidak dilaksanakan di suatu daerah. Salah satu contohnya yaitu pelaksanaan program bina lingkungan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam membantu warga masyarakat yang kurang mampu untuk menempuh jenjang pendidikan. Sebelum program ini diperoleh masing-masing masyarakat Kota Bandar Lampung, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh calon siswa untuk mendapatkan bantuan dari program bina lingkungan. Kriteria yang harus dimiliki oleh calon siswa bina lingkungan yaitu harus benar-benar warga yang kurang mampu dan memiliki niat serta prestasi belajar yang baik.

## **2.7. Kerangka Pikir**

Proses belajar mengajar secara aktif, relatif dan efisien di dalam kelas tidak semudah melakukan kebiasaan-kebiasaan rutin yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, tidur, dsb. Apabila tidak ada motivasi siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa tidak akan mendapat hasil evaluasi belajar yang diinginkan. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan pembelajaran yang teratur, baik di rumah maupun di sekolah. Proses belajar mengajar seharusnya terdapat suatu timbal balik antara guru dengan siswanya, yaitu sebelum memulai pembelajaran guru

memberikan suatu motivasi yang dapat membangun siswanya agar dapat semangat dan konsentrasi dalam pelajaran tersebut.

Adanya dorongan dan motivasi dari guru kepada nantinya akan dapat menjadi semangat dan memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung tanpa diselingi dengan apa pun seperti misalnya ngobrol dengan teman sebangku, mengantuk, melamun, menggambar sendiri atau melakukan apa pun yang menyimpang dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang tergantung dari beberapa unsur yang mempengaruhinya. Apabila motivasi belajar tinggi maka dalam kegiatan belajar akan terlaksana dengan optimal. Sebaliknya apabila dalam motivasi belajar rendah maka dalam pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus berperan ekstra untuk memulihkan motivasi belajar siswa yang rendah. Selain guru yang membantu memotivasi siswa, terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal.

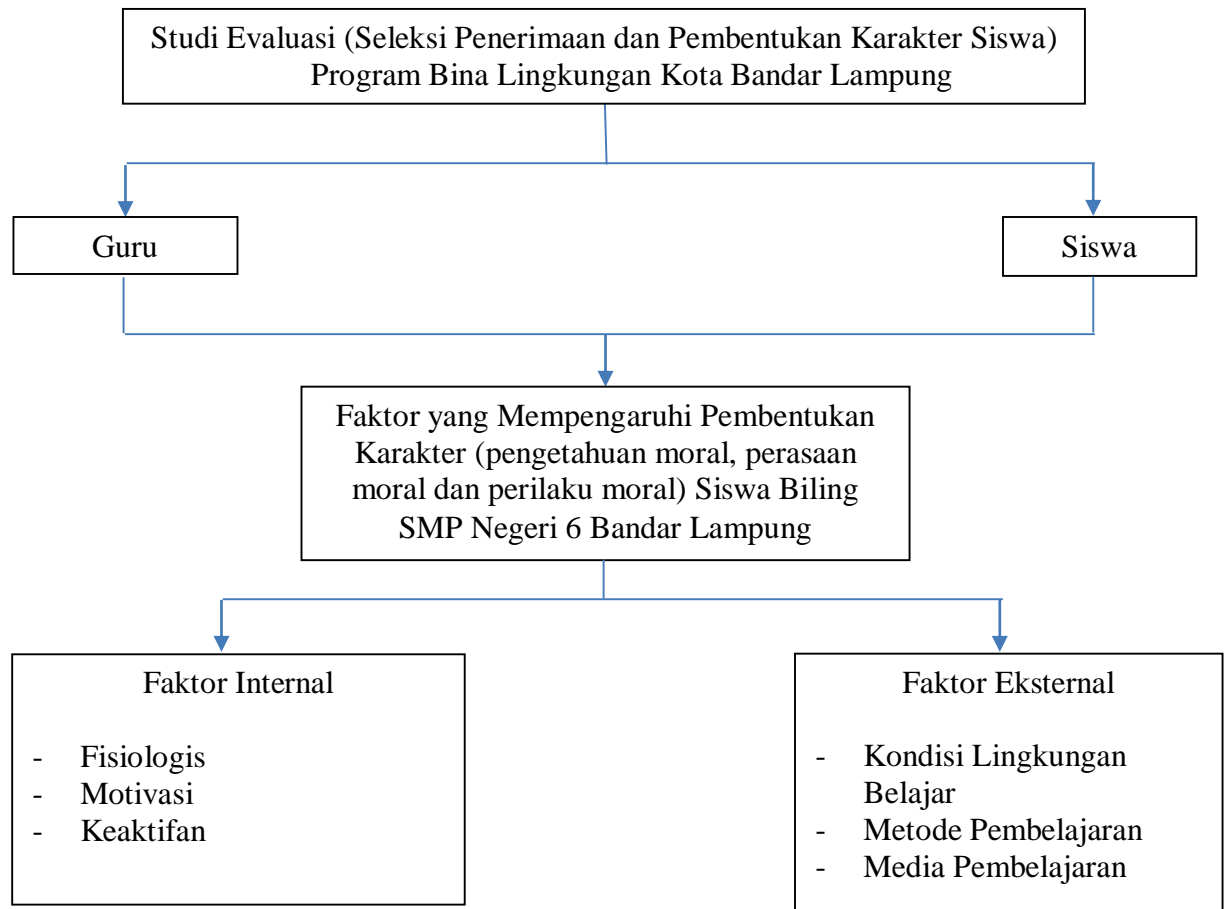
Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu berasal dari masing-masing individu itu sendiri yakni meliputi kondisi fisiologis siswa, motivasi diri serta keaktifan siswa dalam mencari tahu tentang apa yang ingin diketahuinya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi bagaimana kondisi lingkungan belajar, metode pembelajaran serta media pembelajaran. Faktor internal yang merupakan faktor yang bermula dalam diri siswa contohnya seperti; 1) bagaimana kondisi fisik siswa, kesehatan jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada tingkat pemahaman materi yang disampaikan guru di kelas, 2) bagaimana motivasi siswa itu sendiri, terlihat dari sejauh mana

siswa tersebut ingin melakukan perubahan agar hasil belajarnya meningkat, 3) keaktifan siswa, terlihat dari sejauh mana tingkat kemampuan dan keingin tahuan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang belum didapatkan di sekolah maupun di luar sekolah.

Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar contohnya seperti; 1) kondisi lingkungan belajar, terlihat dari bagaimana kondisi bangunan sekolah dan ruang kelas serta fasilitas belajar yang disediakan sekolah, 2) metode pembelajaran, terlihat dari metode atau cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di kelas dapat dengan mudah dipahami oleh siswa atau tidak, 3) media pembelajaran, semaksimal mungkin guru harus kreatif dalam menciptakan sebuah karya atau media pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan serta merasa mudah memahami materi yang disampaikan.

Beberapa faktor tersebut baik internal maupun eksternal adalah salah satu unsur terpenting dalam proses belajar siswa, pengaruh teman sebaya, keadaan keluarga yang kurang beruntung, fasilitas belajar yang dimiliki siswa, motivasi dari orang tua, kedekatan siswa terhadap guru bidang study pembelajaran, lingkungan belajar di sekolah, model pembelajaran dari guru dan sebagainya. Penjelasan mengenai seberapa pentingnya pendidikan serta motivasi belajar siswa di sekolah yang berpengaruh pada studi evaluasi program bina lingkungan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung digambarkan dalam kerangka pikir melalui peta konsep pada Gambar 2.1 di bawah ini:





Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Keterangan :

- > : garis proses  
 —————> : garis pengaruh

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya, (Sudjana dalam Ridwan dan Akdon, 2009: 182). Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan penerimaan siswa program bina lingkungan dan kaitannya dalam Pembentukan karakter siswa SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat eksploratif dan berusaha menjawab pertanyaan penelitian tanpa memerlukan hipotesis. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Erwan dan Dyah (2007: 138) bahwa: “Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan arah atau pedoman untuk membatasi variable yang digunakan, meskipun tidak semua penelitian memerlukan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif tidak memerlukan hipotesis karena pada penelitian ini, peneliti menggali informasi dan data.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung yang terletak di Jalan Laksamana Malahayati No.9, Pesawahan, Kecamatan teluk Betung, Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung Memiliki memiliki jumlah penduduk

kurang lebih 1.015.910 jiwa dengan luas wilayah 169,21 Km<sup>2</sup>. Saat ini Kota Bandar Lampung merupakan pusat jasa, perdagangan dan perekonomian di provinsi Lampung. Berdasarkan luas dan jumlah sekolah yang terdapat di kota Bandar Lampung, yang dipilih menjadi lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 6 Bandar Lampung.

Lokasi ini dipilih karena SMP Negeri 6 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang memiliki jumlah siswa bina lingkungan terbanyak di Bandar Lampung yakni mencapai 1.936 siswa dibandingkan dengan sekolah lainnya. Selain itu, lokasi ini dipilih karena telah ditemukan beberapa masalah mengenai hasil belajar siswa bina lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung yang tidak mencapai KKM. Pencapaian hasil belajar tersebutlah yang dijadikan sebagai salah satu evaluasi program bina lingkungan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung. Evaluasi terhadap pelaksanaan program bina lingkungan ini dilakukan karena telah terjadi beberapa kegagalan dalam proses penerimaan dan hasil belajar siswa bina lingkungan di Kota Bandar Lampung.

Alasan lain dipilihnya lokasi penelitian ini karena lokasi ini adalah tempat dimana peneliti bekerja, sehingga dapat melihat langsung bagaimana keadaan siswa/i bina lingkungan di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar yang diperolehnya. Selain itu peneliti memilih lokasi ini yaitu dengan harapan peneliti akan dapat lebih mudah melakukan penelitian karena secara verbal penulis dapat berkomunikasi dengan para informan yang sebagian merupakan rekan kerja dari penulis serta agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian dan mencari data apabila terjadi kekurangan serta kesalahan dalam penulisan karya ilmiah.

### 3.3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu guru mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS dan BK), siswa bina lingkungan dan non bina lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung yang terdiri dari 8 informan. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan beberapa pertimbangan dilihat dari hasil penilaian kompetensi guru yang mendapat nilai tertinggi yaitu:

1. Guru mata pelajaran sebanyak 5 orang yang terdiri dari guru Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPS, MTK dan BK.
2. Siswa Bina lingkungan sebanyak 2 orang yang terdiri dari siswa kelas 8A dan 8B
3. Siswa Non-Bina lingkungan sebanyak 2 orang yang terdiri dari siswa kelas 8A dan 8B

Selain guru mata pelajaran dan siswa bina lingkungan maupun non bina lingkungan kelas 8A dan 8B, peneliti juga mengambil informasi dan beberapa data dari informan tambahan yaitu wakil kepala SMP Negeri 6 Bandar Lampung dan Pengawas Pembina Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung.

### 3.4. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah studi evaluasi (seleksi penerimaan siswa) program bina lingkungan kaitannya dalam pembentukan karakter (religious, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab) siswa bina lingkungan SMP Negeri 6 Kota Bandar Lampung.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Peranan alat pengumpulan data sangat penting karena alat ini digunakan sebagai pedoman atau pegangan selama pengumpulan data itu berlangsung. Ada berbagai macam alat pengumpulan data yang digunakan, sesuai dengan metode yang dipilih dalam proses pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran ilmiahnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **3.5.1. Observasi**

Teknik observasi yang dilakukan ialah observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa (Margono, 2010: 159). Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Bandar Lampung. Tahap observasi ini peneliti telah melakukan pengamatan sebelum melaksanakan penelitian mengenai keadaan, kondisi serta pencapaian hasil belajar siswa bina lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Tahap observasi (pengamatan) ini peneliti melihat secara langsung bagaimana guru SMP Negeri 6 Kota Bandar Lampung saat mengajar dan bagaimana respon dari siswa/i bina lingkungan pada saat disampaikan materi pembelajaran. Kemudian peneliti juga melihat metode dan media pembelajaran apa yang digunakan pada saat menyampaikan materi. Serta peneliti juga melihat bagaimana proses pendekatan antara guru dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, peneliti menemui beberapa informan yang akan diwawancarai mengenai pelaksanaan program bina lingkungan di kota Bandar Lampung khususnya di SMP Negeri 6.

### 3.5.2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam yaitu melakukan wawancara langsung dengan informan mengenai pokok bahasan penelitian (Sugiono, 2011:316). Wawancara mendalam ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan mendapatkan keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan. Wawancara mendalam ini dilakukan melalui berbincang-bincang secara langsung dengan yang diwawancarai. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa pendidik dan peserta didik yang dipilih berdasarkan kriteria sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, yakni:

- a. Wakil kepala SMP Negeri 6 Kota Bandar Lampung yang bertugas memberikan izin penelitian, informasi dan data yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah tentang studi evaluasi program bina lingkungan kaitannya dalam pembentukan karakter siswa SMP N 6 Bandar Lampung.
- b. Guru BK yang berperan dalam menangani berbagai masalah siswa di sekolah. Menggali informasi dari guru BK dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan masalah yang dilakukan antara siswa bina lingkungan dengan siswa non-bina lingkungan. Guru BK di SMP Negeri 6 Bandar Lampung berjumlah 6 (enam) orang, tetapi yang diminta untuk melakukan wawancara hanya 1 (satu) orang.
- c. Guru mata pelajaran di SMP Negeri 6 Bandar Lampung berjumlah 12 mapel, tetapi yang diminta untuk melakukan wawancara hanya guru mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru-guru tersebut merupakan beberapa guru pilihan peneliti yang berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menggali

informasi dari guru mata pelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perangkat dan media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi di kelas. Selain itu, pengambilan informasi dari guru ini dilakukan guna mengetahui bagaimana respon siswa/peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan melalui hasil pembelajaran di kelas.

- d. Peserta didik yang diwawancarai dalam penelitian terdiri dari siswa bina lingkungan dan non-bina lingkungan yang diambil sampel hasil evaluasi pembelajarannya di kelas. Siswa/i bina lingkungan yang diminta untuk wawancara terdiri dari 2 (dua) siswa yang mendapatkan nilai mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan IPS masih di bawah standar KKM. Sedangkan untuk siswa non-bina lingkungan yang diminta untuk wawancara adalah 2 siswi pada mata pelajaran tersebut mendapatkan nilai pas atau lebih dari standar KKM. Penelitian ini juga berusaha untuk mengembangkan pernyataan yang diperlukan.

Penggunaan metode wawancara mendalam ini peneliti memperoleh data mengenai pencapaian hasil belajar, respon siswa dan karakter yang terbentuk pada diri siswa bina lingkungan di SMP Negeri 6 Kota Bandar Lampung. Selain itu, peneliti juga mengetahui faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa serta capaian hasil belajar siswa bina lingkungan tergolong rendah. Proses dalam mendapatkan data tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap para informan yang telah ditentukan kriterianya. Peneliti melakukan wawancara dengan mendatangi informan dan berbincang-bincang dengan informan mengenai informasi yang dibutuhkan.

### **3.5.3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991: 133). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data guru, jumlah siswa dan penilaian hasil belajar guru terhadap siswa bina lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Maka berdasarkan pendapat tersebut, peneliti telah mendapatkan dokumentasi berupa catatan, buku monografi, foto hasil wawancara dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

## **3.6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **3.6.1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual diperlukan dalam penelitian ini karena definisi itu akan mempertegas masalah yang akan diteliti:

- a. Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.
- b. Program Bina Lingkungan (Bina lingkungan) merupakan salah satu langkah pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui program ini masyarakat yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya, akan diberikan kesempatan untuk melanjutkan sekolahnya hingga minimal jenjang SMA dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan.



- c. Pembentukan karakter siswa terdiri dari unsur pengetahuan, moral dan perilaku siswa bina lingkungan di SMP Negeri 6 Kota Bandar Lampung. Karakter siswa bina lingkungan ini dilihat dari bagaimana perilaku siswa di kelas, pemahaman siswa dalam penyampaian materi oleh guru serta capaian hasil belajar yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran.

### **3.6.2. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional.

- a. Evaluasi program bina lingkungan dilihat dari bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah, respon siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta capaian hasil belajar siswa di sekolah.
- b. Pembentukan karakter siswa bina lingkungan di SMP Negeri 6 Kota Bandar Lampung dilakukan guna mengembangkan dan mengoptimalkan pelaksanaan program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung.
- c. Lembaga pemerintahan kota bertugas melakukan pemberdayaan masyarakat serta merencanakan, melaksanakan serta mengawasi program dalam memajukan pendidikan rakyatnya.

### **3.7. Uji Validitas**

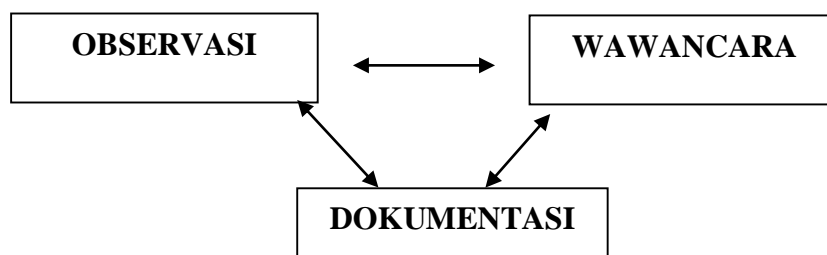
Uji kredibilitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji keautentikan atau keabsahan data agar hasil penelitian kualitatif yang dilakukan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah terdapat beberapa strategi penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas, diantaranya yaitu:

## 1. Memperpanjang Waktu

Perpanjangan waktu ini dilakukan untuk memperoleh kebenaran dari subjek kepada peneliti mengingat bahwa pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu melebur dalam subjek penelitian.

## 2. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Triangulasi sendiri merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa informasi hasil wawancara, data dari dinas dan sekolah serta capaian hasil belajar siswa. Tahap pengujian kredibilitas dengan triangulasi ini dilakukan untuk mengetahui keautentikan data dapat dilihat dari sumber data yang satu dengan yang lain. Dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Triangulasi Menurut Denzin dalam Septrianti

### 3.8. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan kriteria Spradley, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Subyek telah lama dan intensif menyatu dengan lokasi penelitian, ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
- b. Subyek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
- c. Subyek mempunyai cukup informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memiliki banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi (Spradley, 1990: 57).

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sample*, dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tersebut.

Kriteria informan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- 1) Wakil Kepala sekolah yang berpartisipasi dalam memimpin dan mengembangkan kualitas dan kuantitas pendidikan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung.
- 2) Guru BK yang dianggap sebagai tenaga pendidik yang menangani dan penasehat siswa ketika mendapatkan ataupun melakukan kesalahan di sekolah.
- 3) Siswa/siswi bina lingkungan yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan siswa non-bina lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Proses penelitian juga dilakukan dengan menggunakan informasi lain dari sumber yang dianggap mengetahui penyebab rendahnya kualitas belajar siswa bina lingkungan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Sumber lain yang dimaksud yaitu

seperti: guru mata pelajaran (Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan IPS) yang secara langsung melaksanakan pembelajaran di dalam kelas serta dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah tentang perkembangan proses dan hasil pembelajaran siswa bina lingkungan maupun non-bina lingkungan. Teknik penentuan informan tersebut telah didapatkan data berupa profil SMP Negeri 6 Bandar Lampung, proses penerimaan siswa/siswi non-bina lingkungan, jumlah siswa yang diterima melalui jalur bina lingkungan dan non-bina lingkungan, kriteria siswa bina lingkungan yang diterima serta hasil belajar yang diperoleh siswa/siswi bina lingkungan.

### **3.9. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini peneliti menganalisis data secara kualitatif, yang menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Milles dan Huberman (Emzir, 2011:129), proses analisa data kualitatif telah dilakukan melalui proses sebagai berikut:

#### **1. Reduksi data**

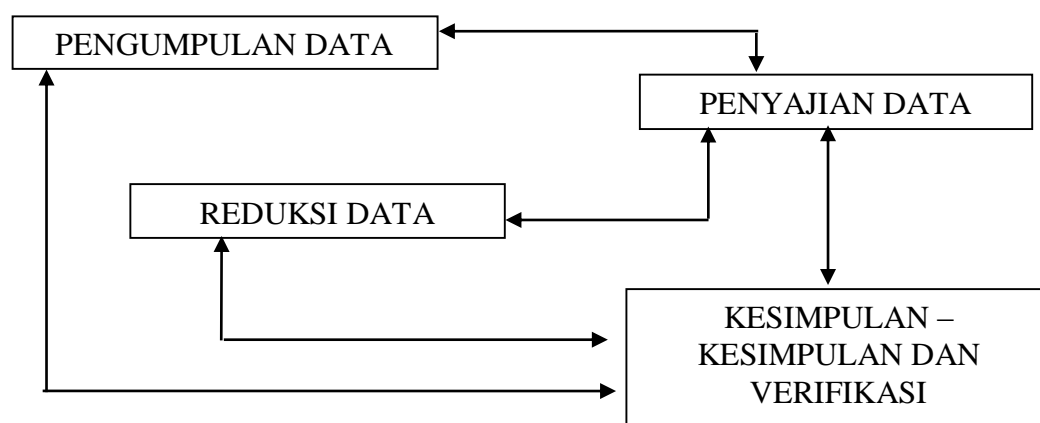
Pada tahap reduksi data ini, peneliti telah memilah secara teliti data yang dapat dan tidak dapat dijadikan sebagai landasan utama kemudian mengelompokkan informasi yang diperoleh sebelum disajikan dalam penelitian ini. Informasi dari setiap informan dipilih dan dipisah-pisahkan kemudian mendeskripsikan hasil wawancara berdasarkan pokok permasalahan masing-masing.

## 2. Display (Penyajian Data)

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan hasil data dan wawancara yang diperoleh dari kegiatan wawancara terhadap informan serta menampilkan dokumen sebagai penunjang data. Sedangkan dalam proses penyajian data, peneliti telah menyajikan data hasil wawancara yang berbentuk matriks dan deskripsi data dan informasi hasil wawancara pada hasil penelitian.

## 3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahapan ini peneliti melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada dapat teruji kebenarannya. Berdasarkan analisa hasil penelitian, peneliti telah melakukan penyimpulan dengan cara mendeskripsikan setiap bagian-bagian penting dari setiap pembahasan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Berikut alur proses analisa data kualitatif menurut Milles dan Huberman:



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Menurut Miles Dan Huberman, (Fitrah Muhammad, 2017:60)

## **V. SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI**

### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan terkait studi evaluasi program bina lingkungan di Kota Bandar Lampung dengan kaitannya dalam pembentukan karakter siswa/i SMP Negeri 6 Bandar Lampung yaitu:

1. SMP Negeri 6 Bandar Lampung melakukan evaluasi program bina lingkungan melalui seleksi berkas penerimaan siswa/i baru dan pembinaan karakter siswa/i jalur bina lingkungan.
2. Penerimaan siswa/i bina lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung dilakukan sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung yaitu dengan membawa beberapa persyaratan yang telah ditentukan dan sudah siap untuk dilakukan survei lapangan.
3. Program bina lingkungan berpengaruh terhadap karakter yang dimiliki siswa/i bina lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Pengaruh tersebut berdampak pada capaian hasil belajar di sekolah. Siswa/i bina lingkungan capaian hasil belajarnya masih di bawah KKM. Kemudian sikap moral dan perilaku siswa/i bina lingkungan dalam proses pembelajaran di kelas terlihat kurang sopan dengan guru. Dimana siswa/i bina lingkungan pada saat proses pembelajaran sering meremehkan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan sering izin keluar kelas dengan berbagai macam alasan.

4. Upaya sekolah dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa yaitu dengan menangani siswa dari faktor internal yaitu dengan melakukan beberapa motivasi diri siswa atau pembekalan yang dilakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) di sekolah. Selain itu, sekolah melakukan melakukan beberapa upaya dari masalah faktor eksternal siswa yaitu dengan melakukan perbaikan bangunan sekolah, memfasilitasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran baik media elektronik maupun manual serta melakukan pemantauan RPP.

Berdasarkan tiga point kesimpulan sebelumnya dapat dinyatakan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa/i bina lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung dipengaruhi oleh penyalahgunaan kepercayaan Pemerintah Kota kepada warga masyarakat Kota Bandar Lampung sendiri. Proses penerimaan siswa/i program bina lingkungan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan prosedur dan kriteria yang ditentukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung. Namun, dalam memenuhi kriteria persyaratan tersebut terdapat beberapa masyarakat yang menyalah gunakan kepercayaan Pemerintah Kota dengan memanipulasi data agar anaknya terdaftar menjadi siswa/i bina lingkungan untuk menghemat biaya sekolah.

Pendaftaran siswa/i baru di SMP Negeri 6 Bandar Lampung melalui jalur bina lingkungan yang seharusnya hanya dapat dilakukan/diterima oleh masyarakat kurang mampu, justru sebaliknya. Saat ini masih banyak warga masyarakat Kota Bandar Lampung yang dikategorikan mampu, mereka melakukan berbagai macam cara untuk dapat memenuhi berkas persyaratan pendaftaran anak-anaknya melalui

jalur bina lingkungan. Oleh sebab itu, program bina lingkungan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung belum dapat berjalan dengan semestinya. Awalnya pelaksanaan program bina lingkungan dilakukan dengan tujuan untuk menyaring dan membantu warga masyarakat Kota Bandar Lampung yang berprestasi tetapi tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah, tetapi justru dimanfaatkan oleh sebagian warga untuk kepentingan pribadinya agar sekolah anaknya di bayar oleh pemerintah/gratis.

Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa siswa/i yang saat ini telah terdaftar menjadi siswa/i bina lingkungan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung bukan hanya tergolong masyarakat yang kurang mampu, tetapi mayoritas justru masyarakat yang mampu. Akibatnya siswa/i bina lingkungan saat ini kurang termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi belajar yang kurang membuat siswa/i sering melakukan pelanggaran di sekolah, seperti; sering terlambat masuk kelas, keluar kelas tanpa izin, makan di kelas saat pembelajaran, berpakaian seragam tidak lengkap, berada di luar pada saat pembelajaran, dsb.

Masalah tersebut menyebabkan evaluasi capaian hasil belajar siswa/i bina lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung mengalami penurunan/rendah. Selain itu, faktor yang mempengaruhi rendahnya capaian hasil belajar siswa/i bina lingkungan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan capaian hasil belajar siswa/i rendah yaitu; 1) karena siswa/i kurang aktif bertanya, dan 2) tidak memperhatikan guru pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Selain dari faktor individu, faktor eksternal



atau faktor dari luar yang berpengaruh pada capaian hasil belajar siswa yaitu; 1) model pembelajaran, dan 2) media pembelajaran di kelas.

Apabila model pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran kurang menarik, maka siswa/i merasa bosan dan tidak mau memperhatikan materi dari guru tersebut. Kemudian jika siswa sudah merasa bosan di kelas, maka dampak yang akan terjadi yaitu siswa/i tersebut akan sering izin untuk keluar kelas. Salah satu izinnya seperti; sakit kemudian ingin ke UKS, ke toilet, mengikuti kegiatan sebagai panitia OSIS, mengambil buku ketinggalan di rumah, fotocopy dan sebagainya. Kedua faktor tersebutlah yang sangat berpengaruh pada capaian hasil belajar khususnya siswa/i bina lingkungan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Hal tersebut yang membuat Pemerintah Kota sulit untuk mengembangkan pendidikan khususnya bagi masyarakat kalangan bawah di wilayah Kota Bandar Lampung.

## **5.2. Saran**

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul studi evaluasi program binalingkungan kaitannya dalam pembentukan karakter siswa/i SMP Negeri 6 Bandar Lampung, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya:

1. Pemerintah harus lebih tegas dan dapat melaksanakan pengawasan yang ketat dalam melaksanakan program bina lingkungan pada tiap-tiap sekolah di Bandar Lampung.

2. Pemerintah sebaiknya dapat membuat kebijakan kembali mengenai penerimaan siswa program bina lingkungan yang didasarkan pada kriteria nilai.
3. Hendaknya pemerintah dapat memberlakukan penerimaan siswa bina lingkungan tidak hanya di sekolah negeri melainkan diadakan juga di sekolah-sekolah swasta di Kota Bandar Lampung.
4. Diharapkan pihak sekolah baik kepala sekolah, guru dan karyawan yang terlibat dalam memajukan nama baik SMP Negeri 6 Bandar Lampung dapat menanggapi dan menanggulangi permasalahan siswa/i bina lingkungan dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa/i bina lingkungan.
5. Capaian hasil belajar siswa/i bina lingkungan yang rendah dan di bawah KKM memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan siswa setelah lulus dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).
6. Adanya penanganan mengenai proses penerimaan dan capaian hasil belajar siswa/i bina lingkungan yang bertujuan untuk memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan program pemerintah guna memajukan pendidikan rakyatnya.
7. Hendaknya pihak sekolah dapat memberikan fasilitas berupa pelatihan ataupun pembinaan dalam membentuk karakter siswa dan menumbuhkan sikap kesadaran pribadi siswa di sekolah.

### **5.3. Implikasi**

Implikasi dalam penelitian ini adalah mengemukakan keterkaitan hasil temuan dengan apa yang terjadi di lapangan kedepannya. Temuan dalam penelitian ini diantaranya adalah: 1) SMP Negeri 6 Bandar Lampung melaksanakan proses

penerimaan siswa/i bina lingkungan secara ketat dan intensif sesuai dengan prosedur dan ketentuan dari Pemerintah Kota Bandar Lampung, 2) berdasarkan studi evaluasi, faktor penyebab capaian hasil dan motivasi belajar siswa/i bina lingkungan saat ini rendah, yaitu; a) faktor internal seperti; motivasi belajar siswa yang masih kurang dan tingkat kaingin tahuan siswa rendah, b) faktor eksternal seperti; kurangnya fasilitas sekolah, model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah dan kurangnya pemantauan kepala sekolah dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 3) upaya sekolah dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa yaitu dengan melakukan beberapa motivasi diri siswa atau pembekalan yang dilakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) di sekolah. Selain itu, sekolah melakukan beberapa upaya yaitu dengan melakukan perbaikan bangunan sekolah, memfasilitasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran baik media elektronik maupun manual serta melakukan pemantauan RPP.

Keterkaitan hasil temuan mengimplikasikan terhadap kegiatan di lapangan kedepannya, diantaranya dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa/i bina lingkungan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung dan sekolah lainnya. Kemudian hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh guru untuk memilah dan menggunakan media ataupun model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa/i di sekolah. Selain itu, dengan penelitian ini guru dapat menentukan langkah atau strategi terbaik pihak sekolah dan guru mata pelajaran dalam menangani masalah hasil belajar siswa/i di sekolah khususnya pada siswa/i bina lingkungan.

Pihak sekolah dan guru mata pelajaran dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar yang berkaitan dengan karakter siswa/i bina lingkungan SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Hal tersebut dapat terjadi karena guru sebagai fasilitator di sekolah dalam menyampaikan materi harus dapat memilih dan menggunakan media dan metode yang dapat menarik dan mudah dipahami siswa. Apabila siswa/i di sekolah menyukai model dan metode pembelajaran yang digunakan guru, maka siswa/i tersebut akan merasa nyaman dan tidak bosan di kelas kemudian materi yang disampaikan akan dapat dipahami dengan mudah. Pemahaman yang diperoleh siswa di kelas tersebut yang akan memberikan hasil terbaik siswa dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- ALfi Wira Pratama. 2015. *Efektivitas Program Pendidikan Bina Lingkungan Pada Masyarakat Nelayan Kelurahan Kota Karang Raya Kota Bandar Lampung*. Jurnal ilmiah kajian ilmu sosial dan budaya. Vol. 17 (2): 244.
- Ali, Mohammad. 2015. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Bandung. PT Imperial Bhakti Utama. 256 hal.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governace di Indonesia*. Malang. UB Press. 252 hal.
- Arianto, Yusuf. 2011. *Rahasia Dapat Modal & Fasilitas Dengan Cepat dan Tepat*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 87 hal.
- Asdiqoh, Siti. 2020. *Impelemntasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali*. Salatiga. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Salatiga. 45 hal.
- Ashiong P. Munthe. 2015. *Pentingya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 5 (2): 13.
- Ayu, Kadek. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Andi (Anggota IKAPI). 150 hal.
- Darmaningtyas. 2004. *Pendidikan yang Memiskinkan*. Yogyakarta. Galang Press. 303 hal.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1998. *Arsitektur Tradisional daerah Jawa Barat*. Jakarta. 177 hal.
- Emzir. 2011. *Metodolgi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.330 hal.

- Erwan A. P. dan Dyah R. S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Fitrah Muhammad. 2017. *Teknik Analisis Data*. Yogyakarta. Deepublish. 224 hal.
- Fitri Kurniawati. 2017. *Pelaksanaan dan Dampak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Pt Pelabuhan Indonesia Iii (Persero) Dalam Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada Kampung Lawas Maspati Surabaya)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 50 (2):32
- Gayatri. 2011. *Women's Guide: Buku Cerdas untuk Perempuan Aktif*. Jakarta. Gagas Media. 382 hal.
- Harsanto Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta. Kanisius. 157 hal.
- Ibrohim, Asori. 2018. *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran*. Yogyakarta. LeutikaPro. 212 hal
- Koesoma, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta. PT Grasindo. 328 hal.
- Lamo, Achmad Said. 2018. *Cooperate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta. Deepublish. 143 hal.
- Lampung Post. 2019. *Berita Terkini Lampung*. Bandar Lampung. 10 hal.
- Lickona, Thomas. 2008. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung. Nusa Media. 552 hal.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nealoka, Amos, dkk. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok. Kencana. 564 hal.
- Nonei, Nurjannah. 2017. *Implementasi Program Gernas Kakao: Studi Kebijakan Program Gernas Kakao di Kabupaten Luwu*. Makassar. CV Sah Media. 206 hal.
- Orchad, Christian Perangin-angin. 2017. *Nasionalisme di Perusahaan Nasionalisasi: Menuju Profesionalisme Perusahaan BUMN Perkebunan*. Jakarta. Bhuana Ilmu Populer. 476 hal.
- Prayitno. 2007. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta. Grasindo 354 hal.
- Raden Rudi Alhempri. 2013. *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan*. Jurnal Media Riset dan Manajemen. Vol. 13 (1): 38

- Ratih, Sunardi dan Dafik. 2013. *Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Penguasaan Materi Dalam Ujian Nasional Matematika SMA Program Ipa Tahun Ajaran 2009/2010*. Jurnal Pancaran Pendidikan. Vol. 2 (1): 674.
- Ridwan dan Akdon. 2009. *Rumus dan Data Analisis Statistika*. Bandung. Alfabeta. 342 hal.
- Ridwan Saifuddin. 2015. *Evaluasi Sekolah Gratis” SMA/SMK Di Kota Bandar Lampung*. Jurnal Kelitbangan. Vol. 5 (2): 38.
- Simson Ginting. 2019. *Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Di Belawan Kota Medan*. Jurnal Administrasi dan Kebijakan Public Vol. 4 (1):5
- Spradley. 1990. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta. Rajawali Press. 285 hal.
- Stovika Eva Darmayanti. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Prima Edukasia. Vol. 2 (2): 2721.
- Suardi, Muhammad. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublish. 218 hal.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 185 hal.
- Suparjan, Edi. 2019. *Pendidikan Sejarah untuk Membentuk Karakter Bangsa*. Yogyakarta. Deepublish. 204 hal.
- Suprihatiningsih. 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta. CV Budi Utama. 142 hal.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenamedia Group. 310 hal.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta. Pramedia Group. 366 hal.
- Tribun Lampung. 2018. *Hot News Lampung*. Bandar Lampung. Tribun Lampung. 10 hal.
- Yusril, Aprizal. 2019. *Proyeksi Perbankan di Era Disrupsi (Kajian Evaluasi dan Tantangan BRI Pekanbaru ke Depan)*. Pustaka Kaji. 210 hal.
- Wawancara:
- Ibu SE. Wakil Kepala SMP Negeri 6 Bandar Lampung sekaligus guru mata pelajaran IPS. 56 tahun. 3 Januari 2020. Jum’at. Pukul 10.00 WIB.

DV. Siswa bina lingkungan 14 tahun. 3 Januari 2020. Jum'at. Pukul 11.00 WIB.

TN. Siswa bina lingkungan. 14 tahun. 3 Januari 2020. Jum'at. Pukul 09.10 WIB.

SR. Siswa non-bina lingkungan. 14 tahun. 6 Januari 2020. Senin. Pukul. 09.00 WIB.

RA. Siswa non-bina lingkungan. 14 tahun. 6 Januari 2020. Senin. Pukul. 09.00 WIB.

Bapak Khoironi. Kepala Sekolah. 58 tahun. 3 Januari 2020. Jum'at. Pukul 13.00 WIB.

Bapak VR. Guru Bahasa Inggris. 30 tahun. 3 Januari 2020. Jum'at. Pukul 13.30 WIB.

Ibu KR. Guru IPS. 48 tahun. 6 Januari 2020. Senin. Pukul 08.10 WIB.

Ibu MR. Guru MTK. 48 tahun. 6 Januari 2020. Senin. Pukul 08.10 WIB.

Ibu RH. Guru BK. 32 tahun. 6 Januari 2020. Senin. Pukul 10.10 WIB.

Ibu NJ. Pengawas Pembina Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. 43 tahun. 7 Januari 2020. Selasa. Pukul 08.30 WIB.

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Ibu SE	48 Tahun	Wakil Kepala Sekolah
2	Ibu NJ	43 Tahun	Pengawas Pembina Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung
3	DV	14 Tahun	Siswa bina lingkungan
4	TN	14 Tahun	Siswa bina lingkungan
5	SR	14 Tahun	Siswa non-bina lingkungan
6	RA	14 Tahun	Siswa non-bina lingkungan
7	Bapak Khoironi	58 Tahun	Kepala sekolah
8	BapakVR	30 Tahun	Guru Bahasa Inggris
9	Ibu MR	48 Tahun	Guru IPS
10	Ibu RH	32 Tahun	Guru BK



## Daftar Nama-nama Responden Guru

No.	Nama/Kode	Umur/Th	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Keterangan
1	Ibu KR 1/P/KR/6/1/2020	48	Perempuan	Guru IPS	Informan Kunci
2	Bapak KH 2/L/KH/3/1/2020	58	Laki-laki	Kepala Sekolah	Informan Kunci
3	Bapak VR 3/L/VR/3/1/2020	30	Laki-laki	Guru B.Inggris	Informan Kunci
4	Ibu MR 4/P/MR/6/1/2020	38	Perempuan	Guru MTK	Informan Kunci
5	Ibu RH 5/P/RH/6/1/2020	32	Perempuan	Guru BK	Informan Kunci
6	Ibu SE 6/P/KR/3/1/2020	56	Perempuan	Wakil Kesiswaan dan Guru Bahasa Indonesia	Informan Kunci
7	Ibu NJ 7/P/NJ/7/1/2020	58	Perempuan	Pengawas Pembina	Informan Pendukung

## Daftar Nama-nama Responden Siswa Bina lingkungan dan Non Bina lingkungan

No.	Nama/Kode	Umur/Th	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Keterangan
1	DV(siswa bina lingkungan) Informan Kunci 8/P/DV/3/1/2020		14	Perempuan	Pelajar
2	TN (siswa bina lingkungan) Informan Kunci 9/L/TN/3/1/2020		14	Laki-laki	Pelajar
3	SR (siswa non bina lingkungan) Informan Kunci 10/P/TN/3/1/2020		14	Perempuan	Pelajar
4	RA (siswa non bina lingkungan) Informan Kunci 11/P/RA/3/1/2020		14	Perempuan	Pelajar